

STRATEGI MEMBANGUN *DIGITAL ASSET MANAGEMENT*

(DAM) PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS

Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang



Oleh :

Dinia Saridewi

NIM. 1320011026

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Master of Arts

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinia Saridewi, S.Sos
NIM : 1320011026
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan & Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Dinia Saridewi, S.Sos

NIM.1320011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinia Saridewi, S.Sos
NIM : 1320011026
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan & Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 28 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Dinia Saridewi, S.Sos

NIM.1320011026

PENGESAHAN

Tesis berjudul : STRATEGI MEMBANGUN *DIGITAL ASSET MANAGEMENT* (DAM)
PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS (Studi Kasus di Universitas
Brawijaya (UBTV) Malang)

Nama : Dinia Saridewi

NIM : 1320011026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*


Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 26 Oktober 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 20 November 2017

Direktur,



Prof. Noorbaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : STRATEGI MEMBANGUN *DIGITAL ASSET*
MANAGEMENT (DAM) PENYIARAN TELEVISI
KOMUNITAS : Studi Kasus di Universitas Brawijaya
Televisi (UBTV) Malang

Nama : Dinia Saridewi, S.Sos

NIM : 1320011026

Program : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan & Informasi

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua Penguji : Dr. Suhadi, S.Ag. MA.

Pemimbing/Penguji : Dr. Nurdin, S.Ag., SS., MA.

Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2017

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Hasil/ Nilai : 92/A

IPK. : 3,68

Predikat : ~~Cumlaude~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Memuaskan~~

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum, wr. wb.

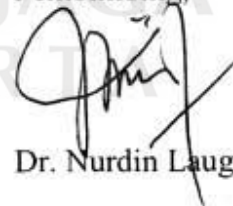
Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : STRATEGI MEMBANGUN *DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)* PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS : Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang, yang ditulis oleh :

Nama : Dinia Saridewi, S.Sos
NIM : 1320011026
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan & Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

Wassalaam 'alaikum, wr. wb

Yogyakarta, 28 Agustus 2017
Pembimbing,



Dr. Nurdin Laugu, SS., MA.

ABSTRAK

STRATEGI MEMBANGUN *DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)* PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS

Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang,

Tantangan yang dihadapi televisi komunitas dalam menghadapi perkembangan teknologi digital televisi baik dari sistem penyiaran, konten siaran, sumberdaya dan upaya pengelolaan aset digital penyiaran menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi yang dilakukan dalam membangun *Digital Asset Management (DAM)* penyiaran televisi komunitas pada Universitas Brawijaya Televisi (UBTV).

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Cara pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang dipilih sebanyak 6 orang yang terdiri dari Direktur UBTV, Kepala Library&Traffic Program, Manager Produksi, Manager Teknik, Manager Media Relation, Manager Operasional. Langkah untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan *member check*.

Analisa penelitian dilakukan dengan mengetahui tahapan strategi, komponen strategi dan skema komunikasi strategi DAM UBTV. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tahapan strategi DAM UBTV yang pertama yaitu *Classify the Organisation* diketahui bahwa UBTV diklasifikasikan dalam lima divisi utama yaitu divisi program, divisi produksi, divisi teknik, divisi media relation dan divisi operasional. Adapun tahapan *Identify Needs* dan *Detailed Business Requirements* menunjukkan bahwa kebutuhan kapasitas penyimpanan dan kecepatan akses baik metadata maupun aset file digital adalah kebutuhan utama seluruh organisasi UBTV. Hal ini dikarenakan tidak adanya sistem DAM yang dapat mengintegrasikan semua komponen sistem penyiaran. Sistem DAM yang terintegrasi diketahui menjadi tahap *Planning For The Future* bagi organisasi UBTV. Dalam analisa komponen strategi DAM, pelaksanaan fungsi *Media Asset Management* sudah dilaksanakan berdasarkan alur kerja produksi dan program penyiaran, meskipun dalam penanganan aset baik ingest file dan input data serta distribusi masih dilakukan secara manual. *Content Management* yang dikelola oleh Library UBTV diolah kembali oleh divisi *media relation* untuk penyiaran digital melalui konten *Video On Demand* dan *Streaming Website*. *Supporting Infrastructur* DAM UBTV terkait *hardware* sudah memenuhi syarat, kecuali masalah kapasitas penyimpanan (*storage*) yang terbatas, sedangkan support system DAM, yaitu pengadaan *software*, divisi teknik masih melakukan evaluasi yaitu menggunakan sistem DAM berbayar atau *open source*. Tahapan dan komponen strategi ini menjadi formula komunikasi strategi DAM yang menyeluruh pada semua komponen organisasi UBTV.

Keyword : *Digital Asset Management, Media Asset Management, Content Management, Digital Asset Broadcast Television.*

ABSTRACT
**STRATEGY IN BUILDING *DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)* OF THE
COMMUNITY TELEVISION BROADCASTING**
Case Study in Brawijaya University Television (UBTV) Malang

The challenge that is faced by the community television in development of digital television technology among the broadcasting system, broadcast content, resource, and management efforts in digital asset management becomes the background of this study. The purposes of this study is to know the strategies that are done in building *Digital Asset Management (DAM)* of the community television broadcasting in Universitas Brawijaya Televisi (UBTV).

This study was conducted using descriptive qualitative approach with case study type. The data collection is done by observation, interview, and documentation. There are 6 people to be selected informants, they are Director of UBTV, Head of Library & Traffic Program, Production Manager, Technical Manager, Media Relation Manager, Operational Manager. The steps to analyze this study data using data reduction stages, data presentation, verification, and conclusion. Test data validity is done by triangulation and member check.

The analysis of the study is done by knowing the strategic stages, component of strategy, and communication scheme of strategy DAM UBTV. The results of this study analysis show that in the stages of UBTV DAM first strategy is *Classify the Organisation*. It is known that UBTV is classified in five main divisions namely program division, production division, technical division, media relation division, and operational division. There are also the stages of *Identify Needs* and *Detailed Business Requirements* show that the need for storage capacity and access speed for both metadata and digital file assets are the main need from the whole UBTV organizations, because there are no DAM system that can integrate the components of broadcasting system. The integrated DAM system is known to be the *Planning For The Future* stage for UBTV organizations. In the analysis of DAM strategy components, the implementation of *Media Asset Management* function has been implemented based on the production workflow and broadcasting program, although in the handling of assets both ingest file, data input and distribution are still done manually. *Content Management* that are managed by Library UBTV is reprocessed by Media Relation division for digital broadcasting through Video on Demand and Streaming Website content. *Supporting Infrastructure* DAM UBTV related *hardware* is eligible, except for limited storage capacity problem, whereas support system DAM (*software*), technical division still evaluates the use of paid or open source DAM system. Stages and components of this strategy become a formula of communication strategy DAM in all components of UBTV organization.

Keyword : *Digital Asset Management, Media Asset Management, Content Management, Digital Asset Broadcast Television.*

KATA PENGANTAR

Melakukan tanggungjawab kehidupan seumur hidup, yaitu terus belajar hingga akhir hayat adalah keniscayaan kita sebagai manusia. Seperti telah dianjurkan dalam sebuah hadist “Tuntutlah ilmu sejak buaian hingga liang lahat”(HR. Bukhori). Maka patutlah saya bersyukur kepada Allah SWT, atas kesempatan untuk bisa belajar di jenjang magister dan berhasil menyelesaikan tesis sebagai tanggungjawab akhir studi di jenjang ini.

Meneliti *Digital Asset Management* (DAM) adalah tantangan bagi saya, karena merupakan pengembangan dari materi Digital Library, namun secara khusus tema DAM tidak pernah dibahas di perkuliahan. Obyek penelitian pada lembaga penyiaran televisi yang mengelola materi video merupakan warna lain dari ilmu perpustakaan yang biasanya fokus pada karya cetak.

Maka patut kirannya saya berterimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu dan mendukung saya untuk menyelesaikan tesis ini :

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaedi, MA., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rof'ah, BSW., MA., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajaran dosen pengajar.

4. Bapak Dr.Nurdin, S.Ag., SS., MA. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, memberi solusi dan membimbing saya hingga tesis ini bisa rampung. Bapak Nurdin turut berjuang dan mendukung saya hingga akhir meski kesempatan saya sangat kecil pada batas akhir studi magister ini. Terimakasih tak terhingga saya atas bimbingan Bapak Nurdin selama ini.
5. Bapak Dr. Suhadi, S.Ag. MA. selaku ketua sidang dan penguji yang telah memberi banyak masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si., selaku penguji yang dengan telaten memberi masukan dan mengingatkan perbaikan terutama berkaitan hal-hal teknis penulisan, sehingga tesis ini menjadi lebih baik
7. Terimakasih khusus untuk Bapak Sujatno, yang selalu baik membantu dan memberi jalan keluar terhadap masalah birokrasi dan administrasi studi saya. Rasa hormat pada beliau yang telah membantu mempermudah jalan saya menyelesaikan pendidikan magister ini.
8. Terimakasih tak hingga pada rekan-rekan di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) yang telah membantu saya menghimpun data penelitian,dan berdiskusi tentang berbagai aspek strategi dalam membangun *DAM System*.

Saya juga ingin menyampaikan rasa sayang dan persaudaraan kepada kawan-kawan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2013 non reguler (Pak Tri, Mami Ketti, Mas Setiawan, Mas

Bambang, Mas Bondan, Mbak Mutty, Mbak Indri, Mbak Rina, Mbak Titi, Bu Tasning, Bu Irkham, Gretha, Helmi, Ryka, Lilik, Nita, Ratna).

Kepada Umi, Ayah, tak cukup terimakasih untuk doa-doa panjang dan kasih sayang yang telah selalu dicurahkan pada saya. Semoga saya masih diberi kesempatan membuat orangtua saya bangga dan bahagia. Terimakasih adek Satria Kamal Akhmad, telah menjadi teman diskusi dan curhat.

Kepada suami saya, Erik Hermawan, yang telah memberi dorongan dan semangat saat saya sudah hampir menyerah, selalu siap membantu pemikiran dan tenaga agar saya bisa merampungkan studi magister ini, terimakasih. Rasa sayang saya pada Anindya Erleane Soviahanna, putri tercinta yang telah rela ikut saya berjuang, menemani malam-malam ibunya begadang dan tidak rewel.

Tulisan ini mungkin tidak sempurna tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya, penulis mengharap koreksi, kritik dan saran dari pembaca demi kebaikan tulisan ini maupun untuk tujuan pengembangan penelitian selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, maupun peminat kajian Digital Library maupun *Digital Asset Management* di lembaga masing-masing.

Yogyakarta, 20 November 2017



Dinia Saridewi, S.Sos

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	18
1. Perpustakaan Digital	18
2. <i>Digital Asset Management (DAM)</i>	22
3. Tipe Sistem <i>Digital Asset Management (DAM)</i>	27
4. Jenis Aset	29
5. DAM Penyiaran (<i>Broadcast</i>) Televisi	30
6. Tahapan Strategi <i>Digital Asset Management (DAM)</i>	34
7. Komponen Strategi <i>Digital Asset Management (DAM)</i>	36
7.1. Media Asset Management (MAM)	37
7.2. <i>Content Management (CM)</i>	38
7.3. <i>Supportive Infrastructure</i>	40

8. Komunikasi Strategi DAM	45
F. Metode Penelitian.....	50
1. Jenis Penelitian.....	50
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3. Subyek dan Obyek Penelitian	53
4. Teknik Pengumpulan Data.....	55
5. Teknik Analisis Data	58
6. Uji Keabsahan Data.....	60
G. Sistematika Pembahasan	64
BAB II. GAMBARAN UMUM	65
A. Sejarah UBTv	65
B. Visi Dan Misi	67
C. Struktur Organisasi.....	68
D. Rencana Pengembangan UBTv	72
E. Program UBTv	73
F. Library UBTv	77
G. Fasilitas Library UBTv.....	80
H. Standar <i>Quality Control</i>	81
I. Alur Kerja Filling Produksi.....	82
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	84
A. Analisa Dan Uji Keabsahan Data.....	84
B. Strategi <i>Digital Asset Management</i> di UBTv.....	92
1) Tahapan Strategi <i>Digital Asset Management</i> (DAM).....	93
1. Mengklasifikasi Organisasi (<i>Classify The Organization</i>)	94
2. Mengidentifikasi Kebutuhan (<i>Identify needs</i>).....	100
3. Rincian Kebutuhan Bisnis (<i>Detailed business requirements</i>)	108
4. Perencanaan ke depan (<i>Planning for the future</i>).....	114
2) Komponen Strategi <i>Digital Asset Management</i> (DAM)....	119
a. <i>Media Asset Management</i> (MAM).....	119

b. <i>Content Management</i>	123
c. <i>Supportive Infrastructure</i>	128
3) Skema Komunikasi Strategi <i>Digital Asset</i> <i>Management (DAM)</i>	132
BAB IV PENUTUP	137
A. SIMPULAN	137
B. SARAN	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Rich Media Asset</i>	30
Gambar 2. Skema Komunikasi Strategi Digital Asset Management (DAM)	46
Gambar 3. Contoh Implementasi DAM Strategy	48
Gambar 4. The Four DAM Maturity Model Focuses And Dimensions	50
Gambar 5. Struktur Organisasi UBTv	69
Gambar 6. Tampilan Playlist Tele 2.2	111
Gambar 7. Flowchart Proses Seleksi Footage	117
Gambar 8. Alur Kerja Penyiaran Televisi	121
Gambar 9. Data <i>Master On Air</i> dalam <i>Google Spreadsheet</i>	125
Gambar 10. Data <i>Footage</i> UBTv dalam <i>Google Spreadsheet</i>	125
Gambar 11. Tampilan <i>Video On Demand Website</i> tv.ub.ac.id	127
Gambar 12. Tampilan Channel Youtube UBTv	127
Gambar 13. Ilustrasi Komponen DAM Strategy UBTv	132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi UBTV.....	70
Tabel 2. Data Informan	84
Tabel 3. Daftar Kebutuhan DAM UBTV.....	113
Tabel 4. Skema Komunikasi Strategi Digital Asset Management UBTV	133



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan (Field Note) Penelitian	145
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	148
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara (SP)	150
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara (RS).....	158
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara (DP).....	162
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara (AA).....	166
Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Wawancara (GS).....	169
Lampiran 8. Daftar Pertanyaan Wawancara (RY)	171
Lampiran 9. Hasil Reduksi Data	173
Lampiran 10. Alur <i>Live On Air</i>	180
Lampiran 11. Mekanisme Control Room.....	181
Lampiran 12. <i>Playlist Master Control Room</i> (MCR) OAP	182
Lampiran 13. Spesifikasi Pemancar TV UHF <i>Channel 57</i>	183
Lampiran 14. Gambaran Pengiriman File Pada Transmisi Siaran	184
Lampiran 15. Pengiriman Menggunakan Sistem <i>Point To Point</i>	185
Lampiran 16. Spesifikasi Alat Pengiriman <i>Point To Point</i>	186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Televisi masih menjadi pilihan hiburan dan media informasi bagi masyarakat. Data survey global yang dikeluarkan oleh Nielson, kecenderungan masyarakat dunia lebih memilih mengisi waktu luang mereka dengan menonton televisi dibandingkan dengan membaca, mendengarkan musik bahkan terhubung dengan teman. Hal ini dilihat dari penggolongan usia, sekitar 31% untuk usia 21-34 tahun, 38% untuk usia 35-49 tahun, dan 42% untuk usia 50-65 tahun¹ memilih menonton televisi. Tingginya kesukaan masyarakat pada televisi mendorong industri televisi berkembang cepat, tidak hanya pada varian program televisi namun juga pada teknologi

Seiring dengan perkembangan teknologi, produksi televisi telah bergeser dengan cepat, dari proses analog menjadi digital. Migrasi dari sistem penyiaran analog ke digital menjadi tuntutan teknologi secara internasional. Aplikasi teknologi digital pada sistem penyiaran televisi mulai dikembangkan di pertengahan tahun 1990-an. Uji coba penyiaran televisi digital dilakukan pada tahun 2000 dengan pengoperasian sistem digital dilakukan bersamaan dengan siaran analog sebagai masa transisi².

¹ The Nielsen Company, *On The Same Page, No Matter The Age: Reading Is A Top Spare-Time Activity For All Generations*. <http://www.nielsen.com/id/en/insights/news/2015/on-the-same-page-no-matter-the-age-reading-is-a-top-spare-time-activity.html> (Diakses pada 20 Maret 2017)

² Tasri Ponta, *Migrasi Ke Televisi Digital (Dtv) Dan Prospek Pengembangannya*, JETC, Volume 5, Nomor 1, Des 2010, 746

Tahun 2006, beberapa pelaku bisnis pertelevisian Indonesia melakukan uji coba siaran televisi digital. Namun hingga pertengahan tahun 2016 uji coba ini masih terus dilakukan. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menerbitkan Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2016 tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika dan Penyiaran. Konsideran regulasi tersebut adalah dalam rangka penelitian dan penetapan arah kebijakan penyelenggaraan telekomunikasi, informatika dan penyiaran. Beberapa jenis teknologi yang berkembang dan perlu dilakukan ujicoba diantaranya *open BTS*, *Google Loon*, *PPDR (Public Protection and Disaster Relief)*, *5G*, *TV digital metode SFN (Single Frequency Network)* dan *MFN (Multi Frequency Network)*³.

Stasiun-stasiun televisi swasta memanfaatkan teknologi digital pada sistem penyiaran terutama pada sistem perangkat studio untuk memproduksi, mengedit, merekam, dan menyimpan program. Sementara itu penyelenggara televisi digital memanfaatkan spektrum dalam jumlah besar, dimana menggunakan lebih dari satu kanal transmisi. Penyelenggara berperan sebagai operator jaringan dengan mentransmisikan program stasiun televisi lain secara terestrial menjadi satu paket layanan. Pengiriman sinyal gambar, suara, dan data oleh penyelenggara televisi digital memakai sistem transmisi digital dengan satelit atau yang biasa disebut sebagai siaran TV berlangganan⁴.

³ SIARAN PERS NO.42/HM/KOMINFO/06/2016, *Uji Coba Siaran TV Digital Terrestrial*, https://kominfo.go.id/content/detail/7591/siaran-pers-no42hmkominfo062016-tentang-uji-coba-siaran-tv-digital-terrestrial/0/siaran_pers (Diakses 23 Maret 2017)

⁴ Tasri Ponta, *Migrasi Ke Televisi Digital.....*, 747

Teknologi digital dalam penyiaran televisi memberi kemungkinan dan ruang bagi media penyiaran baru untuk berinovasi tidak hanya dalam memberikan tontonan alternatif namun juga teknik untuk menyebarluaskan konten siaran tersebut. Maka kemudian muncul televisi lokal dan televisi komunitas yang masing-masing memiliki karakteristik mengangkat nilai lokalitas dan mempunyai tujuan untuk memberikan akses informasi yang langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat. Dalam teknologi digital dan serba *On Line* ini beberapa televisi komunitas melakukan siaran streaming, dan memasang *Video On Demand* program pada *website* mereka.

Dengan system digital, produksi televisi secara otomatis menghasilkan file digital yang menjadi aset industri yang harus dikelola. Sebagai aset yang dengan status *born digital*, yang artinya bukan konversi dari analog dan tidak dicetak dalam bentuk-bentuk lain, aset produksi televisi ini perlu dikelola dengan baik sehingga dapat digunakan dan didistribusikan di berbagai unit produksi televisi. Hal ini akan memberi manfaat nyata bagi pelestarian aset digital untuk kepentingan jangka panjang. Namun pada pelaksanaannya pelestarian aset digital belum sepenuhnya dilakukan, selain karena tidak adanya kebijakan yang mengatur, juga karena belum adanya mekanisme yang tepat dan terstruktur dalam mengatur aset digital lembaga penyiaran.

Oleh karenanya dibutuhkan manajemen atas aset produksi penyiaran televisi untuk mengintegrasikan berbagai macam aktifitas produksi hingga disiarkan melalui transmisi. Pengelolaan aset produksi televisi tidak hanya menjadi tanggungjawab bidang *Library Asset Manager* televisi saja namun terkait

pada seluruh bidang produksi penyiaran. Pengelolaan terhadap aset digital penyiaran dikenal dengan *Digital Asset Management (DAM)*.

Pendit dalam Perpustakaan Digital dari A-Z⁵, mengutip pengertian DAM dari sebuah situs yang menyatakan bahwa DAM merupakan :

The process of storing, retrieving and distributing digital assets (files), such as logos, photos, marketing collateral, documents, and multimedia files in a centralized and systematically organized system, allowing for the quick and efficient storage, retrieval, and reuse of the digital files that are essential to all businesses.

Dalam definisi ini DAM diartikan sebagai proses menyimpan, mengambil dan mendistribusikan aset digital (file), seperti logo, foto, jaminan pemasaran, dokumen, dan file multimedia dalam sistem terpusat dan terorganisir secara sistematis, yang memungkinkan untuk penyimpanan temu kembali, dan penggunaan kembali file digital yang dibutuhkan secara cepat dan efisien, untuk semua aktifitas bisnis.

Meski mengelola aset digital penting dari sebuah intitusi, DAM berbeda dengan Intitutional Repository yang bersifat tunggal dan cenderung ke bidang ilmiah. DAM mengelola bidang bisnis yang lebih luas, yang bercirikan kemampuan mengintegrasikan berbagai kegiatan lokal tanpa harus menyeragamkannya⁶. Hal ini dapat diilustrasikan dalam bidang penyiran televisi, managemen aset memiliki berbagai fungsi, diantaranya :

- *ingest*, termasuk katalogisasi, dan penyimpanan media secara digital dengan nilai-nilai metadata.

⁵ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital dari A-Z*, (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri 2008), 52.

⁶ *Ibid.* .51

- *research*, yaitu riset dan mengedit metadata agar dapat mengindeks konten media lebih baik.
- *browse*, yaitu pencarian dan pemilihan media dalam proses temu kembali
- *trim*, atau memangkas waktu dan mengedit media, dan
- *transfer* media di manapun dan kapanpun dibutuhkan⁷

Artinya di dalam dunia penyiaran televisi, adanya manajemen aset digital ini akan sangat memudahkan dalam integrasi antar divisi, baik divisi produksi tayangan, *programming*, divisi iklan komersial, hingga pembuatan *playlist* program pada *Master Control Room* (MCR).

Dalam membangun *Digital Asset Management* (DAM) lembaga penyiaran dibutuhkan strategi yang baik, tidak hanya berfokus pada pembangunan aplikasi system saja namun kepada keterlibatan seluruh organisasi. Hal ini mutlak diperlukan karena manajemen aset digital adalah strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi alur kerja dan proses siklus waktu⁸.

Organisasi penyiaran televisi komunitas beberapa tahun terakhir tumbuh sebagai tontonan alternatif. Dalam Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pendirian Dan Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas, Lembaga Penyiaran Komunitas didefinisikan sebagai lembaga penyiaran radio

⁷ Perry Weinstein, So, *What Is Asset Management Anyway?*, *JOURNAL OF DIGITAL ASSET MANAGEMENT*, Vol. 1, 1 67–70 Henry Stewart Publications 1743–6559 (2005), 67

⁸ Skiff Wager, *Digital Asset Management, Media Asset Management, and Content Management: From Confusion To Clarity*, *JOURNAL OF DIGITAL ASSET MANAGEMENT* Vol. 1, 1 40–45, Henry Stewart Publications 1743–6559 (2005), 40.

atau televisi yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Sebagai media alternatif, televisi komunitas tentu memiliki keleluasaan dalam memproduksi program-program yang sesuai dengan karakter komunitasnya. Seperti halnya Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) yang resmi berdiri pada tahun 2014. Televisi komunitas milik Universitas Brawijaya ini berfokus siaran pada program pendidikan yaitu program Tri Dharma Perguruan Tinggi : pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta informasi seputar kegiatan universitas dan diselingi dengan beberapa program hiburan.

Namun demikian televisi komunitas memiliki banyak tantangan diantaranya : biaya produksi tinggi sedangkan dalam peraturan televisi komunitas tidak boleh beriklan, jangkauan siaran rendah dengan radius 2,5 km dari pemancar mengakibatkan sulitnya distribusi siaran pada khalayak yang lebih luas, serta biaya perpanjangan ijin siaran sebesar empat puluh juta per tahun⁹ sangat memberatkan bagi lembaga penyiaran komunitas yang hanya dibiayai oleh pemilik komunitas tersebut.

Masalah yang dihadapi oleh berbagai televisi komunitas ini juga dihadapi oleh UBTV. Dukungan pembiayaan dari Universitas Brawijaya untuk pengadaan alat seperti pemancar, peralatan transmisi, dan alat-alat produksi kamera, lighting, audio, editing, kelengkapan studio, bahkan untuk peralatan *live on air* sejauh ini

⁹ Pembayaran empat puluh juta dikeluarkan oleh UBTV untuk perpanjangan ijin tiap tahun. Besaran biaya perpanjangan ijin masing-masing lembaga penyiaran berbeda tergantung wilayah dan frekuensi yang didapat.

terpenuhi dengan baik. Namun ditunjuk sebagai lembaga penyiaran, tentu pihak Universitas Brawijaya ingin UBTV memperluas jangkauan siaran lebih luas, produksi program yang lebih variatif dan waktu siaran yang lebih lama.

Upaya yang dilakukan UBTV untuk memenuhi permintaan universitas tersebut adalah dengan membangun pemancar baru dengan target jangkauan siaran lokal, yaitu Malang Raya, dengan frekuensi 57 UHF. Selain itu untuk memperluas distribusi siaran dengan target pemirsa yang lebih luas, UBTV juga mengunggah program yang sudah tayang pada *website* dan youtube.

Adapun untuk menambah waktu siaran dan program yang lebih bervariasi, UBTV mengubah pola program yang awalnya hanya fokus pada program berita (*news*) kemudian ditambahkan dengan program baru, seperti *features* penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, *features* kegiatan mahasiswa, *talkshow* dan dialog interaktif, *documentry* profil tokoh guru besar, video pembelajaran, musik dan budaya, serta beberapa program variety show.

Selain itu untuk memenuhi target siaran yaitu 14 jam siaran per hari, UBTV juga melakukan akuisisi program melalui kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Kantor Berita Antara (Antara TV), *Voice Of America* (VOA) dan Kanal KPK. Melalui kerjasama ini UBTV dapat *merelay* program produksi Antara TV, VOA dan Kanal KPK dan menjadi kanal siaran lokal bagi lembaga-lembaga tersebut. Selain itu UBTV juga melakukan MOU akuisisi program dengan MKTV milik Mahkamah Konstitusi dan Deutsche Welle TV (DW TV) televisi Jerman yang memiliki program pengetahuan dan teknologi berbahasa Indonesia.

Banyaknya program baik *In House*¹⁰ maupun program akuisisi¹¹ mengakibatkan file hasil produksi program meningkat secara signifikan. File yang dihasilkan berbentuk video, audio, grafis animasi baik 2D maupun 3D, logo, gambar dan dokumen. Setiap bulan rata-rata 900 *Gigabyte (GB)* hingga 1,5 *Terrabyte (TB)* dihasilkan dari file video mentah (*master shot*) dan file video master program (akuisisi), dan file video program siap tayang (*master on air*). Sedangkan *storage* (penyimpanan) belum terkelola dengan baik, metadata dibuat tidak apa adanya dan tidak *update*, pustakawan pada divisi *Library UBTv* yang mengatur alur arsip file digital hanya satu orang yang juga bertugas untuk menyusun rundown *traffic* siaran, serta belum adanya sistem penyimpanan dan distribusi file untuk kebutuhan produksi yang memadai.

Sejak awal berdirinya UBTv, arsip file produksi dan program dikelola secara manual¹² oleh *library* tanpa ada sistem digital aset yang terintegrasi antara berbagai bidang yang berkepentingan menggunakan file tersebut. Meskipun alur penggunaan file sudah dibuat sedemikian rupa namun karena tidak adanya sistem, kondisi file tidak terkelola dengan baik. Hal ini berakibat pada sulitnya pencarian file yang dibutuhkan, distribusi file memakan waktu, dan aktifitas produksi program terganggu. Intinya segala aktifitas penyiaran yang kompleks akan bermuara pada *library* UBTv yang mengelola file tersebut. Fungsi file produksi

¹⁰ Program *in house* adalah program yang diproduksi sendiri oleh UBTv

¹¹ Program akuisisi adalah pengadaan program yang diproduksi oleh *Production House* (PH) atau lembaga yang memproduksi konten siaran di luar UBTv.

¹² File tersimpan dan diklasifikasi dalam folder-folder di PC library UBTv. Jika hardisk PC Library penuh maka file dipindahkan ke hardisk eksternal. Distribusi file dilakukan melalui Local Area Network (LAN). Misalnya untuk kebutuhan *insert* video saat produksi, kebutuhan editing, dan untuk kebutuhan transmisi penyiaran melalui *Master Control Room* (MCR)

UBTV tidak berhenti saat program selesai diproduksi namun masih harus dikelola, dan dipelihara agar memiliki nilai guna lebih lama.

File yang dikelola oleh *library* UBTV tersebut merupakan aset digital penting yang pada prakteknya sering diakses oleh divisi : 1) produksi untuk kebutuhan pra produksi, produksi dan pasca produksi yang sering diakses oleh produser, reporter, *script writer* dan editor; 2) program, yaitu akuisisi, *scgheduling*, *traffic*; 3) *library*, sebagai pengelola file (*content manager*) ; 4) *media relation* termasuk *media branding* yang juga mengelola *website* dan *social media* UBTV ; 5) teknik, mencakup MCR dan transmisi siaran, 6) operasional bagian keuangan, yang mengecek penayangan program berbayar untuk kebutuhan penagihan pada pihak ketiga.

Melihat kebutuhan yang tinggi terhadap aset digital oleh berbagai divisi di UBTV, serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh *library* UBTV dalam mengelola aset tersebut mendorong penulis untuk mengetahui strategi dalam pengelolaan arsip digital UBTV melalui *Digital Asset Management* (DAM).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dari tesis ini adalah bagaimanakah strategi dalam pengelolaan aset digital televisi komunitas melalui *Digital Asset Management* (DAM) di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV)

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam pengelolaan arsip digital televisi komunitas melalui *Digital Asset Management* (DAM) di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV)

2. Kegunaan

a. Manfaat Akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pustakawan dan pengelola pusat data, konten manager, maupun arsiparis mengenai strategi dalam pengelolaan arsip digital televisi komunitas melalui *Digital Asset Management* (DAM)
- 2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *Digital Asset Management* terutama dalam aplikasinya di perpustakaan

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan dan evaluasi bagi perpustakaan dan pustakawan terutama yang mengelola asset digital pada lembaga penyiaran televisi dalam mengelola dan mengembangkan *Digital Asset Management* sesuai dengan kebutuhan lembaganya.

D. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini dibahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Rahmat Ramadhani , M. Reza Faisal, Radityo dan Adi Nugroho dari Program Studi Ilmu Komputer UNLAM dalam jurnal Kumpulan jurnaL Ilmu Komputer (KLIK) Volume 02, No.01 Februari 2015 mengangkat tentang Implementasi *Digital Asset Management System* Pada Web Portal Karya Siswa Jurusan Multimedia Di SMK Negeri 1 Martapura. Rahmat Ramadhani dkk meneliti tentang Web Portal Karya Siswa Jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Martapura merupakan web portal yang menerapkan *Digital Asset Management System*. Web portal yang dibangun dilatar belakangi oleh penyimpanan data karya-karya para siswa yang selama ini hanya menggunakan DVD, dimana setiap siswa menyimpan satu karyanya dalam satu DVD. Hal ini menyebabkan masalah terutama pada terbatasnya ruang penyimpanan secara fisik serta pencarian karya yang memerlukan waktu lama. Dengan metode waterfall, dibangunlah sebuah web portal karya siswa yang secara spesifik menyimpan karya-karya para siswa dalam bentuk media digital. Sebuah sistem DAM dibangun di atas repositori pusat yang memfasilitasi penyimpanan, organisasi, pengambilan, pemanfaatan dan penggunaan kembali file digital. Hasil dari dibangunnya web portal tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan kecepatan yang signifikan antara sistem lama

dengan sistem baru, sistem baru dapat dikatakan lebih cepat dibanding sistem lama. Selain itu, dapat dilihat sistem baru memakan ruang fisik yang lebih sedikit dibanding sistem lama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan DAM system, kecepatan pencarian karya dapat ditingkatkan dan penyimpanan karya dapat dihemat. Penelitian ini lebih mengedepankan pada pendekatan aplikasi sistem dan infrastruktur pembangunan sistem serta pengaruhnya terhadap penyimpanan¹³.

Dalam penelitian ini Rahmadhani menggunakan tema yang sama dengan penulis, yaitu *Digital Asset Management*, namun lebih fokus pada *Digital Asset Management System* yang diaplikasikan melalui web portal. System web portal dinilai cocok dalam mengelola file digital karya siswa Jurusan Multimedia di SMK Negeri 1 Martapura yang sebelumnya hanya disimpan melalui DVD yang memakan ruang penyimpanan menjadi lebih ringkas dan lebih cepat dalam proses temu kembali. Sedangkan penelitian dalam tesis ini lebih fokus pada strategi dalam pengelolaan arsip digital media penyiaran melalui *Digital Asset Management*.

Selain itu perbedaan yang sangat nampak adalah pada obyek penelitian, dimana pada penelitian Ramadhani mengelola aset digital karya siswa SMK, sedangkan obyek penelitian tesis ini dilakukan pada institusi penyiaran yaitu televisi komunitas UBTv, yang memiliki file digital lebih

¹³ Rahmat Ramadhani, et.al. *Implementasi Digital Asset Management System Pada Web Portal Karya Siswa Jurusan Multimedia Di SMK Negeri 1 Martapura*, Kumpulan jurnaL Ilmu Komputer (KLIK) Volume 02, No.01 Februari 2015

banyak, dengan jenis file yang lebih beragam dan kebutuhan pengelolaan yang lebih kompleks.

2. Skripsi Tintien Koeniawati berjudul *Implementasi Digital Asset Management : studi Kasus di perpustakaan Universitas-Universitas kristen Satya Wacana Salatiga*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan mengimplementasikan DAM, penentuan karakteristik media elektronik yang akan dikelola menjadi aset digital, dan mengetahui aktivitas DAM, yang terdiri dari pengalihbentukan media, pendeskripsian informasi (metadata), pengamanan aset digital, sistem temu kembali informasi, penyimpanan dan *back up set* digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan belum ada rumusan kebijakan mengenai penetapan tujuan dan penentuan karakteristik media. Aktivitas DAM berupa pengalihbentukan media telah dilakukan terhadap CD tugas akhir dan koleksi multimedia. Pendeskripsian informasi (metadata) dilakukan secara sederhana, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan staf yang menangani aset digital. Aset digital yang dikelola dan disimpan dalam sistem belum diberikan pengamanan, sebab saat ini aset digital tersebut hanya dapat diakses secara internet. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola aset digital telah menyediakan sistem penelusuran yang mampu mencari dan

menemukan aset yang tersimpan di dalam sistem, meskipun pendeksripsian metadata masih sangat sederhana. Aset digital yang telah diolah disimpan dalam server, terpisah dari pangkalan data lainnya, dan back up aset digital disimpan dalam media penyimpanan eksternal (*external hardisk*)¹⁴.

Dalam skripsi Koeniawati ini fokus penelitian adalah pada implementasi *Digital Asset Management*, artinya obyek penelitian yaitu perpustakaan di Universitas Satya Wacana sudah menerapkan *Digital Asset Management* pada file digital berupa karya Tugas Akhir, sehingga dilakukan evaluasi dari implementasi DAM tersebut.

Adapun dalam penelitian tesis ini, *Digital Asset Management* di UBTW belum diterapkan, sehingga diperlukan formula strategi yang baik agar dapat dibangun sistem DAM yang sesuai dengan kebutuhan institusi.

3. Carl Charleson, dalam makalahnya yang berjudul *Broadcast Digital Asset Management at Lifetime Television* yang juga dimuat dalam *Journal Of Digital Asset Management* Vol. 2, 2 109–118 Palgrave Macmillan Ltd. 1743–6559, 2006, dijelaskan bahwa penggabungan IT dan teknologi penyiaran menjadi fenomena yang terus berkembang terutama jelas di bidang *Digital Asset Management* (DAM). Charleson, sebagai pengembang perangkat lunak yang berpengalaman, menjelaskan tentang ruang lingkup teknologi penyiaran, dimana ia mengelola sistem DAM

¹⁴ Tintin Koeniawati, Skripsi *Implementasi Digital Asset Management : studi Kasus di perpustakaan Universitas-Universitas kristen Satya Wacana Salatiga*. (Sumedang : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung, 2014)

dalam bentuk yang panjang termasuk konten promo. Saat dia menulis makalah tersebut ia memprediksi berdasarkan perkembangan DAM proses pasca-produksi penyiaran yang panjang akan diganti dengan lingkungan sistem yang serba otomatis dalam mendukung aktifitas *ingest*, *quality control*, *dubbing*, transfer data pada sistem editing, *archive management* dan transfer ke *on-air systems*. Dalam makalahnya, penggabungan dari IT dan broadcast ini masing-masing saling berkontribusi dalam keberhasilan implementasi sistem DAM, yang diatur dengan latar belakang analisis tingkat tinggi, pemilihan vendor, desain sistem, implementasi *hardware*, pengembangan perangkat lunak, pengujian dan analisis alur kerja secara rinci¹⁵.

Makalah Carl Charleson memiliki banyak kecocokan dengan tesis ini, dimana *Digital Asset Management* diterapkan pada institusi penyiaran (*broadcast*) televisi. Penulis mendapat banyak masukan dari makalah Charleson tentang apa saja yang harus disiapkan dalam membangun DAM pada lembaga penyiaran televisi. Namun berbeda dengan kondisi obyek penelitian Charleson yang menggunakan televisi besar dengan tata kelola organisasi perusahaan yang sudah tertata, obyek penelitian tesis ini adalah pada televisi komunitas yang baru berkembang dan menyempurnakan pola kerja organisasinya, dengan dukungan pembiayaan terbatas, termasuk sumber daya manusia dan infrastruktur.

¹⁵ Carl Charleson, dalam makalahnya yang Berjudul *Broadcast Digital Asset Management At Lifetime Television* Yang Juga Dimuat Dalam *Journal Of Digital Asset Management* Vol. 2, 2 109–118 Palgrave Macmillan Ltd. 1743–6559, 2006, . 109

4. Tesis karya Paula Maria Marques de Moura Gomes Viana, yang berjudul *Media Asset Management In Broadcasting : New Approaches To Enable The Effective Management Of Physical Resources And Media Object*¹⁶.

Dalam tesis ini dijelaskan bahwa secara tradisional, arsip televisi telah dianggap sebagai tautan terakhir dalam rantai produksi yang panjang dan kompleks. Keterbatasan sumber daya keuangan, tenaga kerja dan waktu, membuat penggunaan ulang arsip televisi menjadi cukup sulit. Selain itu, tantangan juga dihadapi dalam pemeliharaan format arsip film dan arsip lama di lingkungan yang stabil untuk mencegah penggunaan arsip sebagai alat produksi setiap hari dalam dunia penyiaran yang tak kenal waktu. Kesadaran akan pentingnya arsip telah berkembang, karena arsip tidak hanya memiliki nilai budaya yang besar namun juga terdapat nilai pendapatan ekonomi yang dapat diukur. Hal ini menyebabkan dunia penyiaran kemudian memberi perhatian pada arsip penyiaran. Arsip penyiaran tidak hanya sekedar tempat yang nyaman untuk menyimpan kaset yang digunakan untuk produksi, namun, sebaliknya, arsip tersebut adalah sumber material yang dapat didaur ulang.

Paula Maria Marques membahas desain *Media Asset Management Systems* (MAMS) dalam dunia penyiaran. Selain arsitektur dan komponen sistem, tesis ini membahas masalah penerapan dan pengelolaan sistem dalam kondisi nyata dan menyajikan proposal yang diharapkan dapat memfasilitasi implementasi desain Media Asset Management System ini.

¹⁶ Paula Maria Marques de Moura Gomes Viana, *Media Asset Management in Broadcasting New Approaches To Enable The Effective Management Of Physical Resources And Media Objects*, Portugal, Faculdade de Engenharia da Universidade do Porto, 2008.

Usaha pertama untuk menjawab kebutuhan MAMS ini yaitu segera menentukan mekanisme untuk mengurangi penanganan *tape*¹⁷, kinerja staf yang intensif, distribusi media memungkinkan dokumentasi yang lebih cepat dan memberikan dasar teknis untuk pertukaran elektronik dan tujuan ulang bahan arsip.

Paula Maria Marques membahas arsitektur, komponen dan fungsi *Media Asset Management System* (MAMS). Proposal berbasis teknologi IT disajikan bersamaan dengan prototipe yang dikembangkan dan digunakan di lingkungan dunia nyata. Prototipe ini memungkinkan validasi gagasan utama, bertindak juga sebagai latar belakang usulan lebih lanjut mengenai pengelolaan komponen dan sumber daya sistem yang efektif. Untuk mengatasi masalah pengelolaan sumber daya, Marques mengusulkan arsitektur manajemen dua tingkat. Lapisan bawah, berdasarkan kerangka yang disusun oleh satu set protokol antarmuka standar, berfungsi pada tingkat perangkat lunak dan perangkat keras dan memungkinkan integrasi aplikasi dan produk media heterogen. Lapisan atas memperkenalkan konsep *Business Driven Management* arsip penyiaran dan mendefinisikan realita, bertindak sebagai platform integrasi metadata yang menyediakan alat baru untuk pengambil keputusan.

Penelitian Paula Maria Marques ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu obyek penelitian pada lembaga penyiaran (*broadcast*) televisi. Kajian yang diangkat mengenai *Media Asset Management System*

¹⁷ *Tape* atau kaset adalah media penyimpanan dalam bentuk pita magnetik. Penyimpanan dengan menggunakan kaset digunakan pada teknologi penyiaran era analog dengan kapasitas kecil jika dibandingkan dengan penyimpanan di era digital ini.

merupakan jenis *Digital Asset Management System* yang fokus pada arsip file gambar dan video¹⁸. Alur kerja pada sistem ini dipusatkan pada *library asset* yang biasanya diterapkan dibidang produksi video atau televisi kemudian dihubungkan dengan penampung video-editing.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis terapkan dalam tesis ini adalah penulis fokus pada strategi yang dilakukan oleh UBTv dalam membangun *Digital Asset Management* dilihat dari komponen kebutuhan lembaga penyiaran akan sistem DAM sehingga dapat dijadikan kerangka acuan untuk membuat sistem yang sesuai.

E. KERANGKA TEORI

Dalam memahami konsep Digital Asset Management penyiaran televisi komunitas UBTv ini peneliti menggunakan landasan dari beberapa teori, antara lain :

1. PERPUSTAKAAN DIGITAL

Pengelolaan *Digital Asset Management* (DAM) tidak bisa dilepaskan dari konsep *Digital Library*, secara umum, perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola koleksi dokumentasi benda digital. Smith mendefinisikan perpustakaan digital sebagai sebuah koleksi terorganisir dan terfokus pada benda digital, termasuk teks, gambar, video dan audio, dengan

¹⁸ Elizabeth Keathley, *Digital Asset Management : Content Architectures, Project Management, and Creating Order out of Media Chaos*, Apress, 2014. .3

metode akses dan temu kembali, serta pemilihan, penciptaan, organisasi, pemeliharaan dan berbagi koleksi¹⁹.

Meskipun fokus dari definisi ini adalah pada pengumpulan dokumen, hal tersebut menekankan fakta bahwa perpustakaan digital jauh lebih kompleks dari sekedar penyimpanan benda digital. Perpustakaan digital mempertahankan nilai-nilai perpustakaan tradisional yang mengedepankan aspek pengguna, koleksi yang sesuai, ketersediaan jangka panjang, pemilihan dan temu kembali, mengatur, melestarikan dan berbagi sumber daya²⁰.

Perpustakaan digital juga dianggap sebagai institusi atau lembaga. Definisi tersebut diberikan oleh *Digital Library Federation* (DLF):

“Digital Libraries are organization that provide the resources, including the specialized staff to select, structure, offer intellectual access to interpret, distribute, preserve the integrity of and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities²¹.”

Definisi di atas menjelaskan bahwa perpustakaan digital adalah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus untuk memilih, menstrukturkan, menawarkan akses intelektual dalam menafsirkan, mendistribusikan, serta melestarikan keberadaan koleksi karya digital tersebut dari waktu ke waktu, sehingga dapat digunakan dengan mudah dan ekonomis oleh komunitas atau masyarakat. Poin pada definisi ini menekankan bahwa

¹⁹ Abbey Smith *Strategies for Building Digitized Collection*. Washington, D.C : Digital Library Federation, Council on Library and Information Resources, 2001. <http://www.clir.org> (diakses 24 Juni 2014)

²⁰ Ibrahim Usman Alhaji, *Digitization Of Library Resources And The Formation Of Digital Libraries: A Practical Approach*,. 2. http://www.ais.up.ac.za/digi/docs/alhaji_paper.pdf (diakses 24 Juni 2014)

²¹ Digital Library Federation. *Registry of Digitized Books and Serial Publication*, dalam Alhaji, *ibid*.2

perpustakaan digital sangat dinamis dan sesuai dengan prinsip kelima Ranganathan yaitu perpustakaan sebagai organisme yang berkembang. Perpustakaan digital kemudian berkembang menjadi sebuah “portal” untuk akses pengetahuan dan pembelajaran.

Perpustakaan digital membawa manfaat yang signifikan bagi para pengguna perpustakaan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses. Perpustakaan digital diakses melalui Internet dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, tidak terikat ke lokasi fisik dan jam operasional seperti perpustakaan tradisional pada umumnya.
2. Akses yang lebih luas. Perpustakaan digital dapat memenuhi permintaan akses dengan mudah, sehingga dapat menjangkau populasi pengguna yang lebih besar.
3. Memudahkan *sharing* informasi. Melalui metadata dan protokol informasi perpustakaan digital, dapat dengan mudah berbagi informasi dengan perpustakaan digital lain yang sejenis, sehingga kebutuhan pengguna lebih mudah dipenuhi.
4. Meningkatkan pelestarian. Karena dokumen elektronik tidak rentan terhadap keausan fisik, dan dokumen digital dapat disalin dengan mudah, sehingga perpustakaan digital memfasilitasi pelestarian dokumen khusus dan langka bahkan artefak sekalipun untuk dialihmediakan ke dalam versi digital²².

²²*Ibid.* 3

Ada tiga ciri perpustakaan digital yang dijelaskan oleh Lucy A. Tedd dan Andrew Large²³, yaitu:

1. Memakai teknologi yang mengintegrasikan kemampuan menciptakan, mencari dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk di dalam sebuah jaringan yang tersebar luas.
2. Memiliki koleksi yang mencakup data dan metadata yang saling mengaitkan berbagai data, baik di lingkungan internal maupun eksternal.
3. Merupakan kegiatan mengoleksi dan mengatur sumberdaya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas tertuju untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas tersebut.

Oleh karena itu, perpustakaan digital merupakan integrasi berbagai komponen dalam lembaga bahkan institusi, seperti perpustakaan, museum, arsip, dan lembaga pendidikan yang memilih, mengoleksi, mengelola, merawat, dan menyediakan informasi secara luas ke berbagai komunitas. Beberapa perpustakaan digital mengelola aset digital yang dihasilkan oleh berbagai divisi di sebuah lembaga. Aset yang berupa data file digital dan metadata tersebut dikelola sedemikian rupa hingga terbentuk *Digital Asset Management System* yang terintegrasi.

²³ Lucy A. Tedd dan Andrew Large, *Digital Libraries: Principles and Practice in a Global Environment*, (Munchen: K.G. Saur, 2005), 16-17.

2. **DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)**

Sebelum lebih jauh mengenai *Digital Asset Management* (DAM), maka perlu dipahami mengenai apa itu aset ? Aset biasanya berhubungan dengan properti. Asosiasi yang sama dengan properti juga berlaku untuk konten media digital. Jika kita memiliki hak kekayaan intelektual atas konten, konten itu bisa mewakili aset. Jadi, pengelolaan dan perlindungan kekayaan intelektual (*Intellectual Property Management And Protection*) dan pengelolaan hak digital (*Digital Rights Management*) harus merupakan bagian integral dari kerangka pengelolaan aset²⁴.

Dalam produksi berita dan penyiaran (*broadcast*)²⁵, aset terdiri dari dua bagian: konten (esensi) dan metadata. Konten adalah file (atau kumpulan file) yang menampung materi program digital (misalnya: file MPEG atau DVCPRO.dif dari klip video). Metadata adalah informasi yang menggambarkan parameter konten (bit rate, standar televisi, format file, dll). Dalam beberapa kasus, aset dapat terdiri seluruhnya dari metadata dengan hanya mengarahkan ke aset lain yang memegang esensi sebenarnya²⁶.

Adapun istilah *Asset Management* digunakan untuk menggambarkan kebutuhan dalam mengelola informasi di era digital. Dari pengelolaan aset biasa (*plain asset management*) hingga pengelolaan aset digital (*Digital Asset Management*), pengelolaan aset media (*Media Asset Management*), hingga pengelolaan konten (*Content Management*), semuanya untuk menggambarkan hal

²⁴ David Austerberry, *Digital Asset Management*, Second Edition, Oxford : Focal Press-Elsevier, 2006 4

²⁵ Produksi berita dan penyiaran yang dimaksud adalah produksi tayangan televisi.

²⁶ C. Jason Mancebu, *Asset Management in News and Broadcast Production Environments*, Broadcast Engineer, Oct 2001; 43 ; ProQuest, 72

yang sama. Namun, masing-masing label ini benar-benar mencerminkan aspek pengelolaan berbagai informasi yang berbeda. Pada pendekatan ini, sebuah organisasi dapat menentukan apa yang paling sesuai dengan keadaan budaya, lingkungan, dan kondisi finansial. Gambaran di atas memunculkan definisi bahwa *Digital Asset Management* adalah strategi bisnis dalam meningkatkan pendapatan sambil mengurangi alur kerja dan waktu siklus proses²⁷.

Adapun gagasan awal kemunculan *Digital Asset Management* (DAM) merupakan gagasan sederhana yaitu tampilan menu *thumbnail* dan metadata untuk mengelola gambar, serta tata letak (*layout*) file untuk proses cetak (*print*), sudah cukup menjadi daya tarik pengguna DAM kala itu. DAM diperkenalkan pertama kali untuk mengambil alih *File System* yang tidak memadai untuk menangani aset, dengan dukungan metadata minimal, tidak ada *thumbnail* dan tidak ada alat untuk melihat pratinjau, bahkan mengonversi aset yang ada di *File System* pada saat itu. Semuanya tampak seperti “*permainan*” yang mudah bagi vendor DAM awal. Namun seiring dengan adopsi penggunaan DAM dalam dunia pasar industri dengan berbagai permintaan menu menyebabkan meningkatnya kompleksitas penerapan dan penggunaan DAM²⁸.

Neumann mendefinisikan DAM secara sederhana, yaitu : *DAM has to deal with all kinds of assets*²⁹. DAM harus berurusan dengan semua jenis aset, yang awalnya terbatas pada aset produksi cetak, meningkatnya permintaan pelanggan dengan cepat menyebabkan meningkatnya pengelolaan berbagai jenis aset. Istilah

²⁷ Skiff Wager, *Digital Asset Management, Media...*, 40

²⁸ Jennifer Neumann, *The next step: Simplifying DAM*, JOURNAL OF DIGITAL ASSET MANAGEMENT Vol. 3, 3 150–163 (Palgrave Macmillan Ltd 1743–6540, 2007) . 150

²⁹ *Ibid.*

Rich Media Assets muncul, untuk mewakili berbagai jenis aset seperti video, audio, gambar, teks, grafis, animasi, desain, dalam berbagai format.

Pendit dalam Perpustakaan Digital dari A-Z³⁰, mengutip pengertian DAM dari sebuah situs yang menyatakan bahwa DAM merupakan :

The process of storing, retrieving and distributing digital assets (files), such as logos, photos, marketing collateral, documents, and multimedia files in a centralized and systematically organized system, allowing for the quick and efficient storage, retrieval, and reuse of the digital files that are essential to all businesses.

Dalam definisi ini DAM diartikan sebagai proses menyimpan, mengambil dan mendistribusikan aset digital (file), seperti logo, foto, jaminan pemasaran, dokumen, dan file multimedia dalam sistem terpusat dan terorganisir secara sistematis, yang memungkinkan untuk penyimpanan temu kembali, dan penggunaan kembali file digital yang dibutuhkan secara cepat dan efisien, untuk semua aktifitas bisnis.

Istilah *Asset Management* digunakan untuk menggambarkan kebutuhan dalam mengelola informasi di era digital. Dari pengelolaan aset biasa (*plain asset management*) hingga pengelolaan aset digital (*Digital Asset Management*), pengelolaan aset media (*Media Asset Management*), hingga pengelolaan konten (*Content Management*), semuanya untuk menggambarkan hal yang sama. Namun, masing-masing label ini benar-benar mencerminkan aspek pengelolaan berbagai informasi yang berbeda. Pada pendekatan ini, sebuah organisasi dapat menentukan apa yang paling sesuai dengan keadaan budaya, lingkungan, dan kondisi finansial. Gambaran di atas memunculkan definisi bahwa *Digital Asset*

³⁰ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital dari A-Z*...,52.

Management adalah strategi bisnis dalam meningkatkan pendapatan sambil mengurangi alur kerja dan waktu siklus proses³¹.

Digital Asset Management (DAM) juga dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan komitmen yang menetapkan tujuan, lingkup dan hasil yang ingin dicapai³². Istilah DAM seringkali disebut dengan berbagai istilah lain yang sering digunakan secara bergantian, seperti *Enterprise Content Management* (ECM), *Digital Content Management* (DCM), *Digital Media Management* (DMM), *Media Asset Management* (MAM), dan *Rich Media Asset Management* (RMAM). Awalnya, DAM dikenal sebagai sistem penyimpanan digital dasar yang digunakan untuk menyimpan data dalam jumlah besar. Namun pemahaman ini kemudian berevolusi untuk menggambarkan proses dimana suatu organisasi yang mengelola media digital³³.

Meski mengelola aset digital penting dari sebuah intitusi, DAM berbeda dengan Intitutional Repository yang bersifat tunggal dan cenderung ke bidang ilmiah. DAM mengelola bidang bisnis yang lebih luas, yang bercirikan kemampuan mengintegrasikan berbagai kegiatan lokal tanpa harus menyeragamkannya³⁴.

Bagi beberapa orang yang telah melakukan pengelolaan arsip dan rekod, mungkin pemahaman tentang mekanisme DAM dan sistem DAM hampir sama dengan pengelolaan arsip. Namun yang perlu dipahami bahwa secara tradisional pengelola arsip atau manager arsip hanya fokus pada mengelola arsip sebagai aset

³¹ Skiff Wager, *Digital Asset Management, Media...*,40

³² Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital dari A-Z...*,50

³³ C. Frankly Chudnow, *My Dear, I Don't Give A DAM!* Computer Technology Review, 22(3), (2002), 1-3

³⁴ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital dari A-Z...*, 51

tersebut hingga akhir siklus hidup (*end-of-the life cycle*) aset saja. Adapun peran manager aset digital adalah membantu pengaturan, deskripsi, pelestarian, dan akses aset yang tidak memiliki status akhir siklus hidup, karena manager aset digital mengolah aset termasuk legalitas untuk penggunaan kembali (*reuse*) dan terkadang terlibat dalam mengganti aset seperti yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pembuatan / akuisisi aset³⁵.

Telah banyak organisasi di sektor bisnis beradaptasi dengan *Digital Asset Management* (DAM) sebagai strategi bisnis dalam mengelola aset gambar, video dan media lainnya, termasuk tantangan dan merancang solusi khusus untuk memperlancar perolehan, penyimpanan dan pengambilan media digital. Dalam hal ini DAM memiliki tiga area fungsi utama:

1. Pertama, adalah memfasilitasi pekerjaan orang yang bertanggung jawab untuk memproduksi dan mengelola konten secara keseluruhan. Ini membantu tim kreatif bekerja lebih efisien .
2. Kedua, DAM dapat berfungsi sebagai semacam perpustakaan pusat (*central library*) bagi organisasi. Fungsi ini adalah tujuan utama perusahaan dalam menyusun sistem manajemen aset digital.
3. Fungsi ketiga DAM adalah menyediakan basis data yang dapat membuat dan mengirimkan konten ke aplikasi penerbitan otomatis³⁶.

³⁵ Elizabeth Keathley, *Digital Asset Management : Content Architectures, Project Management, and Creating Order out of Media Chaos*, Apress, 2014. .12

³⁶ Babeanu, Gavrilă, & Mares, *Strategic Outlines: Between Value And Digital Assets Management*, *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 11(1), (2009) .321

3. TIPE SISTEM *DIGITAL ASSET MANAGEMENT* (DAM)

Sistem DAM adalah sistem perangkat lunak yang, dikombinasikan dengan sistem lain, menyimpan dan mendistribusikan aset digital secara terkontrol dan seragam. DAM mengatur, menjelaskan, menyimpan, dan menyediakan akses ke aset digital yang terkait dengan model metadata, sesuai dengan cara yang diinginkan oleh pengelola aset. DAM sendiri harus terintegrasi dengan mesin pencari untuk tujuan temu kembali aset, serta mencakup alur kerja dokumentasi dan regulasi pembuatan (*creation*), review, dan persetujuan (*approval*) aset digital baru³⁷.

Sistem DAM yang telah sempurna (*Mature DAMS*), terhubung dalam selusin atau lebih dengan sistem lain sesuai kebutuhan organisasi atau perusahaan. DAM memungkinkan pembuatan dan pemeliharaan daftar kontrol akses (*Access Control Lists*) yang menyediakan beberapa konten untuk kelompok pengguna tertentu, disamping merilis konten lainnya di hasil pencarian untuk semua pengguna. Sistem DAM yang benar mampu menampilkan metrik atau data terperinci pada semua tindakan sistem, agar manajer aset digital mengetahui aset mana yang ada dalam sistem, siapa yang menggunakan aset tersebut, dan bagaimana aset digunakan dalam DAM³⁸.

Ada beberapa varian istilah yang muncul terkait perkembangan sistem DAM yang ditawarkan di pasar DAM. Hal ini dikarenakan sistem DAM sangat

³⁷ *Ibid*, 3

³⁸ *Ibid*.

fleksibel untuk diaplikasikan di berbagai bidang organisasi. Berikut ini adalah beberapa tipe atau jenis sistem DAM yang berkembang saat ini³⁹ :

- *Media Asset Management (MAM) systems* : Merupakan jenis DAM yang khusus mengelola aset gambar dan video. Sistem ini biasanya memiliki alur kerja (*workflow*) pengelolaan aset terpusat. MAM ditawarkan pada bidang penciptaan video (*video creation/video production*) atau televisi.
- *Brand Asset Management (BAM) systems* : Sistem DAM ini berfokus pada aspek pengelolaan merek, termasuk *workflow* dan pemeliharaan hak merek, hak cipta, atau hak intelektual (*maintenance of branded, copyrighted, or intellectual property*). Sistem ini dapat mencakup antarmuka HTML yang untuk memandu pengguna eksternal melalui proses permintaan merek terkait tujuan perizinan (lisensi).
- *Document Management (DM) systems* : Sistem ini merupakan akronim lain DAM yang dipasarkan dengan fokus pada pengelolaan aset untuk tujuan hukum atau sumber daya manusia. Sistem ini fokus pada dokumen saja, meski beberapa sistem memiliki kemampuan melampirkan gambar ke file, terlepas dari apakah gambar tersebut dapat dilihat atau tidak.
- *Enterprise Content Management (ECM) systems* : Sistem DAM ini ditawarkan sebagai solusi untuk menghubungkan berbagai sistem di sebuah perusahaan. Misalnya, sebuah perusahaan memiliki 2 jenis sistem DAM yaitu MAM yang digunakan oleh tim video, dan sistem DM yang digunakan oleh tim hukumnya, sebagai ECM. Organisasi perusahaan

³⁹ *Ibid.*

media biasanya menggunakan sistem ECM yang lebih kompleks, dan memungkinkan semua bidang dalam perusahaan bekerja sama dalam sebuah sistem yang terintegrasi.

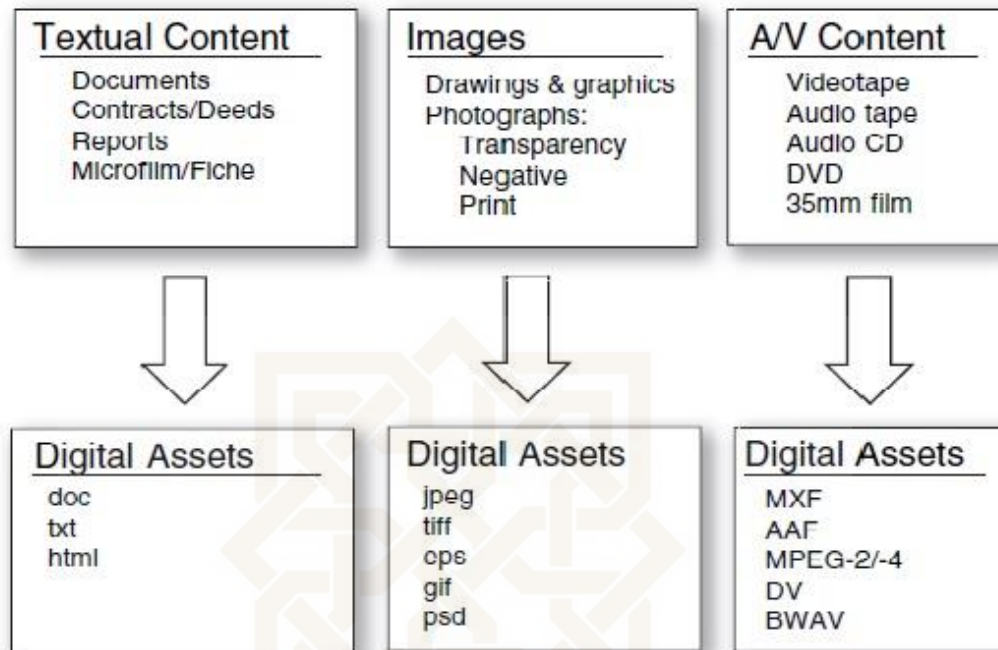
4. JENIS ASET

Aset digital dipecah berdasarkan jenis item. Saat awal membahas strategi aset melalui DAM, jenis file (seperti : jpg, .docx, .flv) tidak dibahas secara detail karena merupakan ranah teknis sistem yang dikembangkan dan standar mengenai file dapat bervariasi. Sebaliknya aset dikelompokkan sedemikian rupa sehingga membantu pengelola DAM untuk menentukan jenis aset utamanya. Sebagian besar DAM perlu menangani semua jenis aset, namun dalam penerapannya fokus pada satu jenis aset dapat membantu pengelola DAM menentukan sistem yang diimplementasikan. Jenis aset digital secara garis besar terdiri dari : 1) gambar (*image*); 2) Dokumen; 3) Video; 4) Audio; 5) *Web Code*⁴⁰.

Kemajuan teknologi informasi saat ini memungkinkan berbagai jenis aset saling berkolaborasi. Televisi misalnya yang fokus pengelolaannya pada aset video, saat ini bisa menampilkan *Video On Demand*⁴¹ (VOD) pada *website*. Maka berbagai jenis aset terlibat, tidak hanya video, namun juga gambar, dokumen, dan web code. Kolaborasi berbagai jenis aset dalam berbagai format digital melahirkan apa yang dinamakan *Rich Media*. Berikut ini adalah ilustrasi *Rich Media* yang merupakan aset dalam DAM.

⁴⁰ David Austerberry, *Digital Asset Management*....,4

⁴¹ *Video On Demand* (VOD) adalah sistem televisi interaktif yang memfasilitasi kayak untuk mengontrol atau memilih sendiri pilihan program video dan klip yang ingin ditonton.



Gambar 1. Rich Media Asset⁴²

5. DAM PENYIARAN (*BROADCAST*) TELEVISI

Arsip dalam bentuk file media penyiaran televisi merupakan aset dari industri penyiaran. Secara tradisional, arsip televisi dianggap sebagai pusat sirkulasi dari alur kerja yang rumit. Namun kesadaran bahwa arsip televisi merupakan aset yang memiliki nilai tinggi dan materi yang bisa didaur ulang untuk kebutuhan baik produksi program penyiaran maupun organisasi, menjadi fokus bagi perusahaan untuk memperhatikan pengelolaan arsip penyiarannya⁴³.

Ada beberapa interpretasi berkaitan dengan aset berupa arsip file penyiaran dalam industri penyiaran televisi, antara lain⁴⁴ :

⁴² Ibid., 8

⁴³ Paula Maria Marques de Moura Gomes Viana , *Media Asset Management in Broadcasting* ...,13

⁴⁴ Peters dan Calmers, dalam Viana, *Ibid.* 3

- a. Bagi Divisi Pemberitaan (*News Departement*), sirkulasi aset sangat sibuk, dimana arsip minggu lalu atau arsip beberapa tahun ke belakang seringkali dibutuhkan kembali untuk ditampilkan, sebagai bukti historis, acuan dan penguat berita saat ini. Pemberitaan yang mengejar aktualitas, membutuhkan efisiensi waktu dalam mencari dan mendapatkan arsip yang dibutuhkan.
- b. Bagi Divisi Pusat Arsip (*Central Archive Department*), menyimpan aset dalam bentuk arsip program hasil shooting, hasil editing, hasil penayangan, ke dalam penyimpanan sementara (*temporary storage*) sebelum dilakukan pemilahan arsip yang akan disimpan dengan kriteria tertentu. Arsip dapat diakses dengan cepat dan efisien saat dibutuhkan kembali.
- c. Bagi Perpustakaan Film (*Film Library*) , aset yang dikelola berisi materi film dari berbagai generasi waktu bahkan berusia puluhan tahun, Beberapa perpustakaan khusus menyimpan aset film dengan jenis tertentu misalnya perpustakaan film dokumenter.
- d. Bagi Divisi Hukum (legal department), berarti semua aset hasil produksi televisi, harus dijaga legalitasnya untuk periode yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan berbagai macam aset media hidup berdampingan, mengandung materi yang menyebar, yaitu dari program jadi hingga tersebar di seluruh fasilitas penyiaran atau arsip siaran temporer. Pertumbuhan arsip televisi berlangsung eksponensial sejak tahun 1950 (munculnya rekaman magnetik) hingga saat ini. Arsip televisi juga tumbuh dari

sistem analog menggunakan *tape* video-audio menjadi digital. Meski demikian, dibutuhkan proses panjang bagi pengelola aset digital untuk mengintegrasikan sistem ke seluruh fasilitas produksi televisi. Hal ini dikarenakan : 1) kompleksitas teknologi, 2) biaya yang dibutuhkan, 3) tidak ada model bisnis dan 4) kebutuhan akan definisi alur kerja yang jelas⁴⁵.

Beralihnya produksi penyiaran televisi dari analog menjadi video digital (*tape-less digital video production*) diharapkan dapat memperbaiki beberapa aspek bisnis *Broadcaster*⁴⁶, antara lain : 1) akses mudah dan efisien terhadap aset; 2) memperbaiki alur kerja; 3) memungkinkan kerja sama aset antar divisi dalam organisasi; 4) menggunakan kembali (*re-use*) materi yang tersedia dalam aset; 5). *re-purpose* aset, menggunakan aset untuk tujuan baru atau untuk media siaran yang berbeda (misalnya dari *channel* tambahan, menghasilkan penyiaran digital ke Internet dan Web-TV); 6). Mengurangi kesalahan pemilihan material. Tujuan ini kemudian dijawab oleh adanya *Digital Asset Management* penyiaran.

Perkembangan baru dunia penyiaran televisi saat ini adalah pembuatan konten program televisi berbasis file digital memudahkan *broadcaster* melakukan penyiaran *over-the-air*. Penyiaran *over-the-air*⁴⁷ dilengkapi dengan satelit, *Video On Demand* (VOD) dan interaktivitas, serta bersaing dengan televisi protokol internet (IPTV) yang dikirim melalui jaringan telco. Perangkat mobile bisa menerima siaran televisi dan VOD. Konten dibuat untuk berbagai saluran

⁴⁵ *Ibid.* .24

⁴⁶ Arman 1999 dan Serb 1997 dalam Viana, *Ibid.*

⁴⁷ Over-the-air adalah istilah yang saat ini berkembang dalam dunia *broadcast*, yaitu teknologi penyiaran yang mengacu pada jenis transmisi nirkabel, tetapi ini paling sering digunakan untuk menggambarkan pembaruan perangkat lunak yang didistribusikan ke perangkat mobile, TV dan radio siaran yang ditransmisikan melalui udara. Contohnya : *teknologi digital streaming*, penyiaran melalui *Video On Demand* (VOD), youtube, dsb.

pengiriman dalam berbagai format. Program over-the air hari ini bisa langsung diunduh ke ponsel. Konten siaran tersedia hampir bersamaan di beberapa media. Pencipta konten dan penayang mencari pengelolaan aset digital (DAM) untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan pengelolaan yang masuk akal dalam lingkungan produksi berbasis file⁴⁸.

Adapun pemahaman DAM dalam dunia penyiaran (*broadcast*) juga tidak jauh berbeda. Semangat untuk mengelola aset media tampak dalam banyaknya istilah DAM digunakan dalam dunia penyiaran, misalnya *Digital Asset Management* (DAM), *Media Asset Management* (MAM), *Video Content Management* (VCM), atau *Digital Content Management* (DCM). Istilah ini juga disebabkan berbagai penawaran dari vendor pembuat sistem DAM, namun hasil akhirnya berada di tangan lembaga penyiaran untuk memilih pengelolaan aset sesuai kebutuhan⁴⁹.

Belum ada standar terminologi definisi DAM secara spesifik, namun dalam industri penyiaran telah ada kesepakatan tentang dasar-dasar pengelolaan aset yang mencakup berbagai fungsi, diantaranya :

- *ingest*, termasuk katalogisasi, dan penyimpanan media secara digital dengan nilai-nilai metadata.
- *research*, yaitu riset dan mengedit metadata agar dapat mengindeks konten media lebih baik.
- *browse*, yaitu pencarian dan pemilihan media dalam proses temu kembali
- *trim*, atau memangkas waktu dan mengedit media, dan

⁴⁸ David Austerberry, *Digital Asset Management*...,1

⁴⁹ Perry Weinstein, So, *What Is Asset Management Anyway?*,67

- *transfer* media di manapun dan kapanpun dibutuhkan⁵⁰

Dalam mengelola aset digital ini dibutuhkan sistem atau yang lebih dikenal dengan *Digital Asset Management System* (DAMS). DAMS dibangun di atas sentral repositori yang memfasilitasi penyimpanan, organisasi, temu kembali, pemanfaatan dan penggunaan kembali file digital. Sistem digambarkan seperti "lemari arsip" berisi file individual yang disimpan dengan informasi rinci atau metadata tentang digital aset. Metadata dapat mengandung informasi sebagai semacam wadah data digital. Wadah data tersebut adalah seperangkat kategori, seperti data penciptaan, pencipta, versi tambahan, terkait file, dan hak cipta⁵¹.

DAMS mencakup teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses yang terlibat dalam penggunaan aset digital organisasi secara efektif, termasuk kemampuan untuk secara otomatis mengimpor aset digital ke dalam repositori terpusat, sehingga dapat dengan mudah dicari, diakses, diubah, diedit, dikemas, dan didistribusikan. Fungsi administratif sistem DAM yang penting adalah pelacakan penggunaan (*usage tracking*), alur kerja aset-sentris, pengelolaan sistem secara otomatis, dan penegakan hak dan perizinan yang terkait dengan setiap aset⁵².

6. TAHAPAN STRATEGI *DIGITAL ASSET MANAGEMENT* (DAM)

DAM menjadi bagian dari strategi digital aset manajemen secara holistik: yaitu memandang kebutuhan masa depan migrasi data, pembaharuan sistem, serta

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ B. Boiko, *Content Management Bible*. (New York: Hungry Minds, Inc. 2002), 3

⁵² S. Bowen, *What (exactly) is DAM?*. *AIIM E – Doc Magazine*, 16 (5), September/Oktobre 2002, 22.

terus menghadirkan konten digital dari masa lalu ke depan untuk melanjutkan aksesibilitas aset. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan keinginan organisasi terhadap aset digital secara keseluruhan sebagai pertimbangan saat merencanakan *DAM System*.

Secara lebih rinci proses atau tahapan strategi yang perlu dilakukan dalam membangun DAM adalah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan Organisasi (*Classify the organisation*)

Tahap pertama dalam proses ini adalah mengklasifikasikan organisasi sesuai dengan interaksi dengan aset digital. Hal ini dapat dipenuhi melalui kombinasi kunci dalam fungsi manajemen aset digital, yaitu manajemen infrastruktur, (*infrastructure management*), manajemen arsip (*archive management*) dan sejumlah penyesuaian (*compliance*)

2. Mengidentifikasi Kebutuhan (*Identify needs*)

Tahap kedua dalam tinjauan strategi adalah memeriksa masing-masing fungsi DAM dengan klasifikasi sesuai dengan posisi organisasi. Ini harus menjadi proses konsultatif yang melibatkan pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas Teknologi Informasi, bisnis dan fungsi hukum.

3. Rincian Kebutuhan Bisnis (*Detailed business requirements*)

Pada tahap ini, dengan menentukan area kebutuhan di dalam organisasi, dimulai dengan membangun sebuah gambaran kebutuhan bisnis yang lebih rinci. Proses mendefinisikan kebutuhan bisnis harus melalui konsultasi dengan seluruh personil yang akan terlibat dan berinteraksi dengan sistem DAM. Pada tahap ini masalah teknologi tidak terlalu dibahas, namun lebih

kepada detail syarat fungsional utama yaitu bagaimana interaksi dengan sistem yang ada, isu lain yang mungkin berkembang seperti kompetensi teknis staf, tugas pokok, dan proses kerja.

4. Perencanaan ke depan (*Planning for the future*)

Tahap akhir dari tinjauan strategi adalah meninjau bagaimana persyaratan *Digital Asset Management* organisasi akan berlangsung, bagaimana perubahan yang akan terjadi dari waktu ke waktu. Perkembangan dan perubahan DAM direncanakan setidaknya selama periode tiga sampai lima tahun, namun instansi dapat pula membuat perencanaan jangka panjang⁵³

7. KOMPONEN STRATEGI *DIGITAL ASSET MANAGEMENT* (DAM)

Setelah data set kebutuhan lembaga diketahui maka dibuat formulasi strategi *Digital Asset Management*. Memahami strategi DAM merupakan hal sangat penting, dimana seluruh data kebutuhan dikumpulkan dan didokumentasikan dengan baik, yang menghasilkan standar output yang lebih spesifik, sehingga permasalahan tentang pengembangan sistem yang memakan waktu yang lama, biaya pengembangan sistem yang melebihi yang dianggarkan bahkan solusi sistem ternyata tidak sesuai harapan, dapat diantisipasi⁵⁴.

Untuk menciptakan DAM System dibutuhkan 3 komponen penting dalam strategi bisnis DAM, yaitu *Media Asset Management*, *Content Management*, dan

⁵³ Babeanu, Gavrilă, & Mares, *Strategic Outlines: Between Value...*, 319

⁵⁴ Skiff Wager, *Digital Asset Management, Media...*, 42

Supportive Infrastructure. Ketiga komponen ini saling bersinergi dalam membangun DAM yang sesuai bagi lembaga penyiaran televisi⁵⁵.

7.1. Media Asset Management (MAM)

Media Asset Management (MAM) fokus pada jenis media (audio, video, citra gambar, dll), baik digital maupun tidak (misalnya *tape*)⁵⁶. Manajemen media tidak terbatas pada aset digital. Sebagian besar media bisa berasal dari arsip analog, rekaman film, foto, dokumen. Manajemen media merupakan cara mengelola aset media dari awal penciptaan hingga akhir alur hidup⁵⁷.

Media Asset Management merupakan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi industri penyiaran televisi. Seperti masalah media penyimpanan file yang berukuran besar, penggunaan kembali file untuk kebutuhan pasca produksi, master control dan transmisi, diselesaikan dalam alur kerja sistem analog. Di sisi lain, bidang penjadwalan program siaran, transmisi program dan iklan dikelola dengan perangkat lunak yang juga mengatur proses lalu lintas dan penjualan iklan televisi⁵⁸.

Dengan teknologi digital yang berkembang saat ini, penggunaan materi analog diubah menjadi file digital yang disimpan dalam server video dengan kapasitas yang lebih besar. Pembangunan sistem perangkat lunak dengan alur kerja dan lalu lintas yang terintegrasi dari berbagai macam bidang penyiaran televisi membuat kinerja antar bagian menjadi lebih efisien.

⁵⁵ Skiff Wager, *Digital Asset Management, Media...*,40

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ David Austerberry, *Digital Asset Management.....*,35

⁵⁸ *Ibid.*, 9

Munculnya server video menciptakan kebutuhan akan MAM. Saat video disimpan pada *tape* (kaset/analog), kaset rekaman dikelola oleh sistem perangkat lunak perpustakaan, serupa dengan yang digunakan untuk dokumen atau buku, contohnya penggunaan *barcode* untuk sirkulasi kaset. Begitu server diadopsi untuk produksi dan transmisi aset media menjadi sebuah file, sistem ini tidak bisa lagi digunakan dengan cara yang sama seperti aset fisik (analog)⁵⁹.

MAM mengelola asosiasi antara banyak salinan, baik sebagai file atau kaset. Pengguna dapat mengambil atau menemukan materi program yang diinginkan dalam format yang sesuai. MAM menawarkan fasilitas pencarian untuk temu kembali. Beberapa sistem manajemen media menawarkan fasilitas pengiriman file untuk kemudahan akses pengguna sistem⁶⁰.

7.2. Content Management (CM)

Manajemen konten (CM) adalah penggunaan elemen aset digital atau media tersimpan, diambil dan digunakan untuk jangka waktu tertentu⁶¹. Definisi lain menjelaskan bahwa CM memungkinkan sebuah organisasi untuk mendapatkan kontrol atas penciptaan dan distribusi informasi yang tidak terstruktur. Sistem CM menyediakan infrastruktur untuk menyimpan dan berbagi pengetahuan organisasi dan mengubah informasi yang tidak terstruktur menjadi konten⁶².

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Skiff Wager, *Digital Asset Management, Media...*, 40

⁶² B. Boiko, *Content Management Bible.....*, 164-165

Sistem CM adalah proses yang terintegrasi, terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu⁶³ :

- Koleksi: Selama pengumpulan, informasi mentah diubah menjadi seperangkat komponen konten. Informasi dibuat atau diperoleh, diubah menjadi format master (mis., XML) diedit, tersegmentasi menjadi komponen, dan ditambahkan metadata.
- Manajemen: Fungsi manajemen adalah bagian dari infrastruktur administratif sistem CM. Secara umum, infrastruktur administrasi menyediakan cara untuk melacak aset digital dan status terkait. Ini semacam repository yang digunakan untuk penyimpanan jangka panjang dan sumber daya administratif lainnya. Repository terdiri dari *database* catatan dan / atau file yang menyimpan konten dan data administratif lainnya (seperti pengguna sistem).
- Penerbitan: Fungsi penerbitan dapat menggabungkan komponen konten dan sumber daya lainnya dari repository untuk membuat publikasi. Publikasi dapat dibuat dalam berbagai format, baik cetak maupun elektronik (misalnya: *Website*), meliputi komponen, fungsionalitas, metadata, dan informasi navigasi. Konten juga bisa diterbitkan secara bersamaan dalam berbagai format.

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa, *Content Management* merupakan pengelolaan konten berupa metadata file yang tersimpan, terorganisir sedemikian rupa untuk kebutuhan publikasi aset, penelusuran dan temu kembali,

⁶³ Ibid, . 82-109

serta berbagai kegiatan administratif dalam mengetahui pengguna aset, bagaimana dan untuk apa aset tersebut digunakan.

7.3. Supportive Infrastructure

Ini merupakan komponen penting dalam membangun DAM. Keputusan sumber pengadaan infrastruktur sebagian besar didasarkan pada strategi bisnis, biaya, kemudahan penggunaan, dan kecepatan. Organisasi dapat memilih untuk membeli atau menyewakan infrastruktur TI tergantung pada kebutuhan dan kendala bisnis mereka sendiri⁶⁴

Infrastruktur dan perangkat lunak DAM yang akan dipilih juga bergantung pada jenis gambar, video dan format yang digunakan. Format audio dan video cenderung memiliki ukuran file yang lebih besar dan membutuhkan kecepatan disk dan jaringan yang lebih cepat untuk mempertahankan kinerja sistem yang optimal. Berikut ini adalah komponen infrastruktur standar yang dibutuhkan untuk membangun DAM⁶⁵ :

a. Archival and *Backup*

Backup dapat disimpan di CD, DVD, *tape* atau *tape cartridges*. *Backup* media penyimpanan digital dipindahkan ke analog⁶⁶. *Backup* dilakukan secara reguler dan kumulatif (misal : setiap malam, mingguan, bulanan).

Sebagai keamanan tambahan, *backup* disimpan di lokasi di luar kantor atau lokasi yang terisolasi dari akses Internet. Kekurangannya aset arsip

⁶⁴ C. Frankly Chudnow, My Dear, I don't give a DAM! ...,1-3.

⁶⁵ Franziska Frey, et.al *Digital Asset Management : A Closer Look at the Literatur*. (Rochester, NY, A Research Monograph of the Printing Industry Center at RIT, 2005), 9-11.

⁶⁶ Namun beberapa perusahaan dapat memutuskan untuk membuat *backup* pada *backup* server, atau menyimpannya di *cloud*.

tidak segera tersedia untuk digunakan kembali, sehingga sulit dan lambat untuk mengambil aset digital dan memasukkannya kembali ke alur kerja dengan format yang benar.

Jika aset digital ada yang tidak digunakan secara reguler namun belum siap untuk diarsipkan, arsip aktif ini bisa disimpan file server. File server adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang didedikasikan untuk menyediakan *file-handling* dan fungsi penyimpanan untuk berbagai pengguna. Beberapa sistem DAM, menawarkan server dengan solusi arsip terintegrasi.

b. Desktop System

Sistem DAM dapat dijalankan dan diakses melalui *browser* Web, menggunakan sistem desktop. Dukungan *browser web*, dengan berbagai sistem klasifikasi disediakan dan diverifikasi oleh vendor penyedia sistem DAM.

c. Database Relasional

Database relasional adalah teknologi dasar dari DAM. *Database* relational dapat berupa *database* tunggal terpusat untuk sejumlah besar aset digital yang relatif kecil atau dapat juga terdiri dari beberapa *database*, yang disiapkan untuk mengakomodasi berbagai divisi dalam perusahaan yang tersebar secara geografis atau untuk tujuan memisahkan aset digital dari metadata untuk meningkatkan kinerja sistem.

d. Jaringan

Jaringan untuk mendukung sistem DAM bisa bersifat internal, eksternal atau kombinasi keduanya. Sebuah LAN (*Local Area Network*) mencakup wilayah geografis yang relatif kecil dalam satu bangunan atau kelompok bangunan. Sebagian besar LAN menghubungkan workstation dan PC. Beberapa LAN dapat dihubungkan ke wilayah geografis yang lebih luas dan kemudian disebut sebagai WAN (*Wide Area Network*)⁶⁷. Jika konektivitas internet diperlukan untuk WAN, perusahaan harus pergi ke penyedia layanan Internet dan berinvestasi dalam koneksi khusus seperti saluran ISDN, T1, T3, atau *Fiber Optics*.

e. Server

Server adalah sebuah sistem komputer yang menyediakan jenis layanan (*service*) tertentu dalam sebuah jaringan komputer. Server didukung dengan prosesor yang bersifat *scalable* dan RAM yang besar, juga dilengkapi dengan sistem operasi khusus, yang disebut sebagai sistem operasi jaringan (*network operating system*)⁶⁸.

Server perangkat keras dapat dibeli dari berbagai vendor terkemuka, seperti *Dell*, *EMC*, *Network Appliance*, *SGI*, *Stellent*, atau *Sun*

⁶⁷ *Wide Area Network (WAN)* adalah sebuah jaringan yang memiliki jarak yang sangat luas, karena radiusnya mencakup sebuah negara dan benua. WAN menggunakan sarana fasilitas transmisi seperti telepon, kabel bawah laut ataupun satelit. (Sumber : Ali, Mahrus. *Pengertian Wide Area Network (WAN)*. <https://mahrusalii.wordpress.com/materi/diagnosis-permasalahan-perangkat-wan/pengertian-wide-area-network-wan/> (Diakses 2 Agustus 2017)

⁶⁸ Ilham Efendi, Apa yang Dimaksud dengan Server? <https://www.it-jurnal.com/apa-yang-di-maksud-dengan-server/> (Diakses 2 Agustus 2017)

Microsystems. Pemilihan server bergantung pada sistem operasi yang akan dipilih, kecepatan akses, dan biaya. Perangkat keras (*Hardware*) server dibutuhkan untuk mengelola beberapa fungsi perangkat lunak (*Software*) server berikut ini :

- *Application server*: Sebuah program yang menangani semua interaksi aplikasi antara pengguna dan aplikasi *database*. Server aplikasi biasanya digunakan untuk aplikasi berbasis transaksi yang kompleks.
- *Database server*: Sebuah program yang menyimpan dan mengelola databasa termasuk fungsi pencarian catatan data. Untuk sistem DAM, konten digital disimpan dalam *database* aset. Metadata dapat disimpan dalam *database* yang sama atau dalam *database* terpisah dan berisi petunjuk tentang konten digital yang terkait.
- *File server*: Perangkat program dan penyimpanan, yang didedikasikan untuk menyimpan file. Setiap pengguna di jaringan bisa menyimpan file di file server.
- *FTP server*: Program transfer file (FTP) yang memungkinkan untuk memindahkan file antar komputer yang dilengkapi kontrol keamanan dan kontrol transfer.
- *Network server*: Sebuah program yang mengelola lalu lintas jaringan atau beban jaringan.

- *Print server*: Sebuah program yang mengelola satu printer atau lebih
- *Web server*: Sebuah program yang mengirimkan halaman Web ke *browser* yang dilengkapi alamat IP dan kadang-kadang nama domain.

f. *Storage*

Storage adalah tempat penyimpanan, media yang digunakan untuk menyimpan data yang diolah oleh komputer. Fungsi *storage* adalah menyimpan data atau file dalam jangka panjang dan pendek. Karena persyaratan penyimpanan sistem DAM yang intensif, kebanyakan perusahaan memanfaatkan array disk atau RAID⁶⁹ (*Redundant Array of Independent Disks*) untuk kebutuhan penyimpanan mereka. Kapasitas penyimpanan (diukur dalam terabyte, TB) dan kecepatan akses merupakan aspek yang sangat penting dalam *storage*.

g. *Security*

Security (keamanan) merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam DAM.

Langkah-langkah yang diambil untuk melindungi aset digital antara lain⁷⁰ :

⁶⁹ RAID merupakan organisasi disk memori yang mampu menangani beberapa disk dengan sistem akses paralel dan redundansi (penumpukan) ditambahkan untuk meningkatkan reliabilitas. Kerja paralel ini menghasilkan resultan kecepatan disk yang lebih cepat. (Sumber : Beal, Vangie. Disk Array, http://www.webopedia.com/TERM/D/disk_array.html (Diakses 2 Agustus 2017))

⁷⁰ R. McKim, *Circulation: Heightened Security For Digital Assets*. Folio, 30(15), (2001, December 1), 39.

- Membuat inventarisasi lengkap tentang semua aset dan lokasi aset digital, termasuk bagaimana aset tersebut dilindungi atau bagaimana jika direplikasi di server lain.
- Mengetahui di mana semua server berada. Jika salah satu server drop, server lain bisa digunakan untuk melanjutkan bisnis.
- Instalasi perangkat lunak *firewall* dan perlindungan virus. Perangkat lunak *firewall* melindungi terhadap *hacker*. Perangkat lunak perlindungan virus melindungi sistem dan e-mail organisasi agar tidak terinfeksi oleh virus. Dan terus diperbaharui secara teratur
- Melakukan *offsite storage* untuk backup data sistem, serta memverifikasi bahwa perusahaan di luar kantor juga menggunakan perangkat lunak *firewall* dan perlindungan virus.
- Menggunakan perlindungan tambahan dengan menyimpan semua aset digital ke media lain (seperti CD atau DVD) secara teratur. Data disimpan di lokasi yang tidak bisa diakses melalui internet.
- Melaksanakan rencana pemulihan bencana. Tinjau rencana ini secara teratur.

8. KOMUNIKASI STRATEGI *DIGITAL ASSET MANAGEMENT* (DAM)

Setelah data set kebutuhan lembaga dan komponen strategi diketahui maka dibuat formulasi komunikasi strategi *Digital Asset Management*. Memahami strategi DAM merupakan hal sangat penting, dimana seluruh data kebutuhan dikumpulkan dan didokumentasikan dengan baik, yang menghasilkan standar

output yang lebih spesifik, sehingga permasalahan tentang pengembangan sistem yang memakan waktu yang lama, biaya pengembangan sistem yang melebihi yang dianggarkan bahkan solusi sistem ternyata tidak sesuai harapan, dapat diantisipasi⁷¹. Ada banyak alasan mengapa sebuah skema startegi gagal, namun masalah yang mendasar adalah komunikasi dan interpretasi tentang pedoman spesifik untuk strategi tersebut. Strategi dibangun dengan metode tiga tingkat, dimana strategi DAM dijabar dalam beberapa skema besar, dan dilaksanakan oleh skema yang lebih spesifik⁷². Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

DAM STRATEGY						
Production Initiative (MAM)			Operations Initiative		Sales Initiative	
Graphic Project	Storage Project	Editing Project	Telecomm Project	Content Management Project	CRM Project	Inventory Management

Gambar 2. Skema Komunikasi Strategi *Digital Asset Management* (DAM)

Tabel di atas merupakan contoh skema strategi DAM yang menjelaskan bentuk komunikasi dalam membangun strategi. Skema ini akan menjadi acuan

⁷¹ Skiff Wager, *Digital Asset Management, Media...*, 42

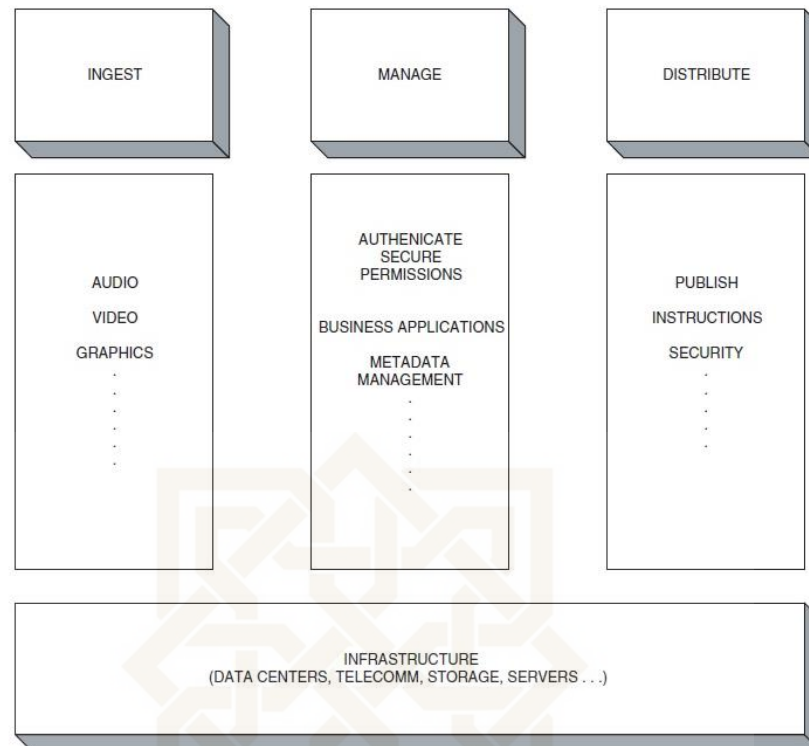
⁷² *Ibid.*

awal penulis untuk diadopsi menjadi skema yang sesuai untuk lembaga penyiaran televisi komunitas UBTV.

Skema strategi di atas akan tercipta skenario strategi yang lebih spesifik terhadap sistem. Untuk kebutuhan jangka panjang strategi DAM akan mengelola berbagai jenis metadata aset digital untuk tujuan keuangan, penjualan, produksi, pencarian/temu kembali, serta pelaporan. Strategi Media Asset Management dapat mendukung strategi DAM jangka panjang ini dengan mengelola berbagai jenis media (audio, video, grafik, dan sebagainya) pada departemen tertentu, misalnya departemen produksi dan editing grafis⁷³. Secara keseluruhan, strategi DAM akan memberi manfaat dalam menghubungkan peran antar divisi sehingga organisasi dapat menentukan, melihat, dan melaporkan bagaimana aset mereka digunakan dan mengukur nilainya.

Adapun Secara keseluruhan, strategi DAM memberi manfaat dalam menghubungkan peran antar divisi sehingga organisasi dapat menentukan, melihat, dan melaporkan bagaimana aset mereka digunakan dan mengukur nilainya. Berikut ini adalah contoh implementasi strategi DAM :

⁷³ Ibid. . 43.



Gambar 3. Contoh Implementasi DAM Strategy⁷⁴

Bagan diatas menjelaskan tujuan dari DAM Strategy adalah untuk mengikat aset media (video, audio, dan grafik) ke dalam aplikasi bisnis (penjualan, kontrak, keuangan) yang mendukung tujuan dan arahan perusahaan. Secara arsitektural, sistem ini mungkin berbeda dengan sistem DAM lain, namun memiliki target yang sama, yaitu untuk meningkatkan efisiensi alur kerja, memfasilitasi komunikasi intra-departemen, dan memanfaatkan aset yang ada⁷⁵.

Arsitektur sistem yang akan dibangun berfokus pada pembagian metadata, sehingga mengurangi entri data yang berlebihan dan memberikan kemampuan untuk melihat perusahaan melalui antarmuka pengguna yang komprehensif. Pemanfaatan metadata adalah fokus dan selama tahap perancangan, sangat penting untuk memastikan semua aplikasi dapat dikaitkan melalui sistem ini.

⁷⁴ Sumber : Wager, Skiff, *Digital Asset Management, Media Asset Management....* 43

⁷⁵ *Ibid.* . 44

Dalam membangun Sistem DAM, ada strategi lain yang ditawarkan oleh DAM Foundation. Pada tahun 2012, DAM Foundation merilis versi pertama dari *Model DAM Maturity*, dan mendapat tanggapan baik dari komunitas literasi informasi di era digital saat ini. Melalui *website* <http://dammaturitymodel.org/>, model ini mengevaluasi berbagai aspek sistem dan operasi DAM menjadi lima tahapan⁷⁶. Kelima tingkat kematangan DAM adalah sebagai berikut:

1. Ad hoc : Merumuskan kebutuhan organisasi secara global (belum spesifik).
2. Incipient: Merumuskan kebutuhan masing-masing divisi
3. Formatif: Mengumpulkan data kebutuhan di tingkat program
4. Operasional: Pembuatan use case secara terstruktur, terorganisasi, dan diprioritaskan untuk semua pengguna sistem kemudian dilakukan identifikasi input dan output, dependensi, prasyarat, dan hubungan timbal balik.
5. Optimal: Tahapan merumuskan kerangka kerja untuk menentukan, mengukur, dan mengelola perencanaan alur kerja, serta validasi sistem⁷⁷.

Kelima tahapan dalam model *DAM Maturity* ini, terbagi atas 15 area berbeda yang diatur dalam empat judul utama, seperti yang terlihat pada gambar berikut :

⁷⁶ Keathley, Elizabeth Ferguson, *Digital Asset Management : Content Architectures, Project Management, and Creating Order out of Media Chaos*, .(Apress, 2014) .5

⁷⁷ *Ibid.*

People	Information	Systems	Processes
<ul style="list-style-type: none"> • Technical Expertise • Business Expertise • Alignment 	<ul style="list-style-type: none"> • Asset • Metadata • Reuse • Findability • Use Cases 	<ul style="list-style-type: none"> • Prevalence • Security • Usability • Infrastructure 	<ul style="list-style-type: none"> • Workflow • Governance • Integration

Gambar 4. The Four DAM Maturity Model Focuses And Dimensions⁷⁸

Dari kajian teori di atas, peneliti menggunakan tahapan strategi Babeanu, komponen strategi dan formula komunikasi strategi Wager sebagai pijakan awal untuk menganalisa strategi *Digital Asset Management* UBTU, disamping teori lain untuk mempertajam analisa penulis.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti dengan tujuan menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut⁷⁹. Metode kualitatif dipilih karena yang diteliti adalah sebuah aktifitas sebuah lembaga, di mana didalamnya menyangkut perilaku staf dan berbagai kegiatan yang satu sama lain saling mendukung dan mempengaruhi jalannya aktifitas tersebut. Melalui metode ini, data yang akan diperoleh bisa lebih mendalam dan realita-realita yang ada di lapangan akan lebih dapat diamati karena

⁷⁸ Grafik oleh Davey, Mark, The Four DAM Maturity Model Focuses And Dimensions, CC-BY-SA 2.5. <http://dammataturitymodel.org/> (Diakses 1 Agustus 2017)

⁷⁹Syamsuddin dan Damaiani, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) .74

penulis memposisikan langsung sebagai instrumen pencari dan pengumpul data. Dengan interaksi langsung dan pengamatan berperan serta, maka data yang diperlukan akan lebih luas (holistik), komprehensif, dan ekspansif. Untuk menyusun strategi dalam mengelola arsip file digital penyiaran UBTv penulis akan mengumpulkan unsur-unsur pembangun strategi dalam lembaga, melalui interaksi dan pengamatan langsung di lapangan, agar dapat memahami realitas yang sebenarnya terjadi.

Penelitian Kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁸⁰. Penelitian kualitatif juga merupakan cara untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif hanya memaparkan situasi secara sistematis. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi⁸¹.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, dan gejala tertentu, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menelaah secara mendalam mengenai kegiatan dan proses yang dilakukan⁸². Melalui metode ini penulis akan menggali data sebanyak-banyaknya sehingga

⁸⁰Bondan & Taylor dalam Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3

⁸¹ Djalaluddi Rakhmat,. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 24.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 142

mendapat deskripsi yang mendalam tentang kebutuhan berbagai devisi lembaga penyiaran televisi komunitas UBTV akan *Digital Asset Management*.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV), sebuah lembaga penyiaran televisi komunitas milik Universitas Brawijaya Malang yang berlokasi di Jl. Veteran Malang. Kantor UBTV berada di Gedung Senat lantai tiga Universitas Brawijaya. Selain aktivitas kegiatan operasional, Kantor UBTV dilengkapi dengan 2 studio, yaitu studio 1, sebuah Hall pertunjukan berkapasitas $\pm 500 - 750$ audience, dan studio 2, mini studio untuk produksi program berita (news) dan talkshow. Seluruh aktifitas produksi program, management, dan library sebagai pengelola aset digital UBTV berada pada lokasi yang sama. Adapun untuk transmisi, pemancar UBTV berlokasi di daerah Oro-oro Dowo, Kota Batu.

Penulis melakukan penelitian di UBTV sejak bulan Februari 2017 hingga Agustus 2017. Penulis memilih UBTV dikarenakan UBTV menyimpan banyak aset digital televisi yang bernilai, dengan lalu lintas (*traffic*) penggunaan file sangat tinggi, namun belum ada pengelolaan arsip file digital yang memadai dan sistem *Digital Asset Management* yang terintegrasi. Selain itu posisi penulis yang bekerja di UBTV sangat memudahkan penulis untuk menggali, mengungkap masalah dan problematika yang dihadapi UBTV sebagai lembaga, serta interaksi dengan

staf yang sudah dikenal baik diharapkan lebih terbuka dalam menjabarkan realitas di lapangan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek yang menjadi pusat data penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap *Digital Asset Management* UBTV. Pihak tersebut tidak hanya pengelola saja, namun semua bidang yang akan menggunakan sistem DAM UBTV. Maka dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan adalah subjek penelitian, bukan populasi, karena penelitian kualitatif beranjak dari masalah yang terjadi pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak digeneralisasikan ke populasi, namun dapat diterapkan pada tempat lain yang memiliki persamaan situasi sosial dengan kasus yang dikaji⁸³

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 298.

kuesioner⁸⁴. Untuk studi kasus, jumlah informan dan individu yang menjadi informan dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan adalah orang yang memiliki pengalaman sesuai dengan penelitian, orang-orang dengan peran tertentu dan tentu saja yang mudah diakses.

Teknik pengambilan informan yang penulis gunakan adalah purposive sampling (sampling bertujuan) yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari peneliti⁸⁵). ‘Purposive atau *purposeful* sering juga diistilahkan dengan *interactional*, *theoretical*, atau *emergent* (mencuat) yakni bukan *representativesampling*. Istilah *emergent* atau ‘mencuat’ (kebalikannya : *predesigned* atau ‘dibuat’) berarti bahwa langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan informan tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Ini dimungkinkan karena penulis terus-menerus melakukan interpretasi dan intematraksi dengan data dan responden atau informan⁸⁶.

Adapun kriteria pemilihan informan terkait dengan pengelolaan file digital UBTv adalah semua pihak yang berkepentingan terhadap *digital asset* UBTv, antara lain :

- a. Informan yang bertindak sebagai pengambil kebijakan di UBTv, yaitu direktur UBTv
- b. Divisi program dan pengelola aset digital UBTv, yaitu kepala library&traffic UBTv

⁸⁴ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 163.

⁸⁵ Eriyanto, *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), 250.

⁸⁶ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif : Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Pustaka Jaya, 2003), 72.

- c. Divisi produksi UBTv, yaitu manager produksi UBTv
- d. Divisi teknik UBTv, yaitu manager teknik UBTv
- e. Divisi media relation UBTv, yaitu manager media relation UBTv
- f. Divisi operasional UBTv, yaitu kepala operasional keuangan UBTv

Seluruh informan merupakan pihak yang berkepentingan terhadap aset digital UBTv dan menjadi sumber informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam membangun sistem DAM, sehingga mendapatkan data yang mencukupi terkait dengan tujuan penelitian.

Adapun obyek penelitian yang penulis pilih adalah pengelolaan file digital UBTv melalui *Digital Asset Management*. Topik penelitian dapat dijadikan sebagai obyek penelitian selain dapat berupa tempat atau lokasi penelitian, dan aktifitas menyangkut permasalahan penelitian⁸⁷.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Melalui ketiga teknik tersebut, penulis mengharapkan data yang diperoleh merupakan data lengkap yang dapat disusun menjadi strategi dalam membangun *Digital Asset Management*.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.....*, 314.

a. Observasi

Cara mengumpulkan data paling awal dalam penelitian ini adalah pengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan informan terkait dengan strategi pengelolaan aset digital UBTv melalui *Digital Asset Management*. Peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung dalam kegiatan yang diteliti (observasi non partisipan), karena peneliti berlaku sebagai pengamat independen, tidak terlibat langsung dengan aktifitas subjek penelitian⁸⁸. Meskipun di lapangan tugas pokok penulis di UBTv juga terkait dalam pengadaan aset digital, namun penulis berusaha melihat dari kerangka yang lebih luas sebagai peneliti, sehingga tidak terjebak pada penilaian subyektif. Observasi ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2017.

b. Wawancara

Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan strategi dalam pengelolaan file digital televisi komunitas UBTv melalui *Digital Asset Management* (DAM). Maka penulis menggunakan teknik wawancara supaya data yang diperoleh lengkap dan mendalam.

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks. Sasaran dari wawancara mendalam adalah

⁸⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineke Cipta: 2008), 109

menyelenggarakan dalam sebuah subyek wawancara yang memungkinkan para responden membahas secara mendalam sebuah subyek.⁸⁹ Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁹⁰, yaitu pewawancara meminta informan untuk menjelaskan jawabannya secara lebih mendalam.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Peneliti membuat daftar wawancara dengan pertanyaan terbuka dan tidak bersifat kaku, dalam arti pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan proses yang berlangsung selama wawancara kepada informan tanpa meninggalkan landasan teori yang telah ditetapkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu⁹¹. Dokumentasi di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengabadikan berbagai pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa data yang menunjang penelitian, seperti data organisasi, dokumen tugas pokok fungsi, data asset dan sebagainya. Langkah selanjutnya meneliti dokumen segera setelah semua dokumen didapat dari informan.

⁸⁹ *Ibid.*, 170.

⁹⁰ *Ibid.*, 173.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.....*,240.

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data menggunakan sarana dokumentasi yang berupa catatan, manuskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain-lain⁹². Penelitian ini juga berusaha mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Data tersebut diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, dan terbitan elektronik yang memiliki kaitan dengan *Digital Asset Management*,

5. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di bagian depan, penulis menganalisis data dengan mengikuti cara yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman, yaitu menganalisa jawaban pada saat pengumpulan data berlangsung, karena jika jawaban yang diperoleh terasa belum memuaskan, maka pengumpulan data dilanjutkan kembali sampai pada tahap tertentu, sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel⁹³. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini mencakup 3 (tiga) kegiatan yang bersamaan, yaitu:

a. Reduksi data

Merupakan proses-proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari hasil observasi dan wawancara kepada informan. Proses ini berlangsung selama

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*....., 231.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.....,337.

penelitian dilakukan dari awal sampai akhir. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

Penulis mereduksi data dengan meringkas isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan tentang pandangan, tanggapan, dan identifikasi kebutuhan serta harapan informan terhadap *Digital Asset Management System* yang akan digunakan di UBTU. Proses reduksi dilakukan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan dari unsur permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

b. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuknya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya memungkinkan peneliti untuk membuat sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

Penulis menyajikan data dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan hasil rangkaian kata yang disusun secara logis dan sistematis berdasarkan pokok yang terdapat dalam reduksi data. Sajian data berupa narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan dalam lapangan tentang berbagai aspek yang

mendukung strategi *Digital Asset Management* file UBTV sehingga memudahkan peneliti untuk membaca dan menarik simpulan.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Simpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Simpulan-simpulan juga diverifikasi dengan teori-teori yang telah ada. Makna-makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Penulis menyimpulkan bagian-bagian strategi *Digital Asset Management* UBTV berdasarkan sajian data yang telah dianalisis, kemudian simpulan tersebut diujikan dengan teori strategi yang telah dipaparkan untuk mengetahui hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. Uji keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dinamakan keabsahan (validitas) data. Validitas di sini lebih merupakan tujuan bukannya hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa-biasa saja. Validitas juga relatif (nisbi) dalam pengertian bahwa ia dinilai dalam kaitannya dengan tujuan dan lingkungan penelitian itu sendiri, bukan sekadar persoalan metode atau kesimpulan yang terlepas dari konteksnya. Ancaman terhadap validitas

hanya mungkin ditangkis dengan bukti, bukan dengan metode. Metode hanyalah cara untuk mendapatkan bukti yang dapat dipakai untuk menangkis ancaman itu⁹⁴. Singkatnya validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan.

Temuan dan data penulis yang sudah direduksi, disajikan, disimpulkan dan diverifikasi kemudian diuji validitasnya agar tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dikaji⁹⁵. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pengujian validitas dan reabilitas data, antara lain dengan uji kredibilitas (*credibility*), uji eksternal (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*), dan uji obyektivitas (*comformability*)⁹⁶.

- a. Uji kredibilitas (*credibility*) dapat dilakukan antara lain dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.
- b. Uji eksternal (*transferability*) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.
- c. Uji reliabilitas (*dependability*) dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Istilah ini disebut juga dengan

⁹⁴Maxwel dalam Alwasilah, A. Chaedar. .169

⁹⁵ *ibid.*, 365.

⁹⁶ *ibid.*, 366.

reliabilitas yaitu suatu penelitian dikatakan reliable apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.

- d. Uji obyektivitas (*comformability*) dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

Data di dalam penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara uji kredibilitas, yakni dengan cara triangulasi dan *member check*.

a. Triangulasi

Ada beberapa jenis triangulasi yang dapat dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data⁹⁷.

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan pengumpulan data tentang pengelolaan file digital menggunakan DAM pada beberapa pengelola DAM di lingkungan penyiaran televisi.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengumpulan data tersebut diperoleh hasil yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau

⁹⁷ *Ibid.*, 372.

yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semua benar hanya karena sudut pandangnya berbeda.

3. Triangulasi waktu, yakni untuk melakukan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Waktu yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu menyesuaikan waktu senggang dari sumber data.

b. Member check

Pencocokan data yang telah diperoleh peneliti kepada sumber data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menuai kredibilitas data⁹⁸. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Peneliti akan meminta kesepakatan dari sumber data tentang penafsiran peneliti dalam menganalisis data. Jika sepakat, maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, namun jika tidak disepakati, maka data akan penulis diskusikan ulang dengan pemberi data, atau dilakukan perubahan temuan bila perbedaannya terlalu tajam.

⁹⁸ *Ibid.*, 375.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan uraian tahapan pembahasan tesis yang disusun secara sistematis, agar penelitian ini dapat dipaparkan dengan jelas.

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Gambaran umum. Pada bab ini akan membahas tentang gambaran Universitas Brawijaya Televisi UBTv, mulai dari Sejarah UBTv, visi, misi dan tujuan UBTv, struktur organisasi, rencana pengembangan, program siaran, library UBTv, fasilitas, dan alur kerja.

Bab III. Hasil dan pembahasan. Pada Bab ini penelitian diuraikan tentang analisis dan uji kebasahan data, kemudian dijelaskan mengenai strategi *Digital Asset Management* di UBTv

Bab IV. Penutup. Bab penutup berisikan simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran untuk pengembangan *Digital Asset Management* di UBTv.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan analisis data di atas, dapat ditarik beberapa simpulan, antara lain :

1. Strategi membangun *Digital Asset Management* (DAM) penyiaran televisi komunitas UBTU ini disusun berdasarkan tahapan strategi, identifikasi komponen strategi, dan membuat landasan sistem DAM melalui skema komunikasi strategi.
2. Dalam tahapan menyusun strategi *Digital Asset Management* yang pertama, yaitu *Classify the Organisation*, diketahui bahwa UBTU diklasifikasikan dalam lima divisi utama yaitu divisi program, divisi produksi, divisi teknik, divisi *media relation*, dan divisi operasional yang masing-masing memiliki tanggungjawab berbeda pada aset digital UBTU. Sedangkan pada tahap *Identify Needs* dan *Detailed Business Requirements* diketahui bahwa kebutuhan kapasitas penyimpanan dan kecepatan akses baik metadata maupun aset file digital adalah kebutuhan utama seluruh organisasi UBTU. Hal ini dikarenakan tidak adanya sistem DAM yang dapat mengintegrasikan semua komponen sistem penyiaran. Sehingga tahap *Planning For The Future* bagi UBTU adalah pengadaan sistem DAM yang disusun berdasarkan 3 komponen utama.

3. Identifikasi komponen strategi DAM di UBTv ditemukan bahwa pelaksanaan fungsi *Media Asset Management* sudah dilaksanakan berdasarkan alur kerja produksi dan program penyiaran, meskipun dalam penanganan aset baik ingest file dan input data serta distribusi masih dilakukan secara manual. *Content Management* yang dikelola oleh Library UBTv diolah kembali oleh divisi *media relation* untuk penyiaran digital melalui konten *Video On Demand* dan *Streaming Website*. Dalam pengelolaan konten aset ini diketahui bahwa originalitas konten menjadi tantangan terkait penggunaan *copyright* dan *broadcastright* konten dari luar UBTv yang digunakan dalam proses editing. Adapun komponen *Supporting Infrastructur* DAM UBTv terkait *hardware* sudah memenuhi syarat, kecuali masalah kapasitas penyimpanan (*storage*) yang terbatas, sedangkan support system DAM, yaitu pengadaan *software*, divisi teknik masih melakukan evaluasi yaitu menggunakan sistem DAM berbayar atau *open source*.
4. Tahapan dan komponen strategi ini menjadi formula skema komunikasi strategi DAM yang menyeluruh pada semua komponen organisasi UBTv. Pada skema komunikasi tiga tingkat Wager, UBTv mengembangkan komunikasi pada lima divisi dan 11 sub divisi yang langsung terhubung dalam penggunaan aset digitalnya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada UBTU terkait strategi pengelolaan *Digital Asset Management* penyiaran televisi :

1. Kesadaran kebutuhan *Digital Asset Management* pada seluruh organisasi UBTU sangat tinggi, sebaiknya segera dibuat kebijakan terkait pengelolaan DAM dalam bentuk pedoman tertulis, yang menjadi acuan bagi organisasi, pedoman ini termasuk mengatur aspek legalitas : *copyright* dan *broadcastright*.
2. Pedoman yang disusun dapat berupa alur kerja sehingga antar divisi dapat membuat kesepakatan aturan bersama, terkait penggunaan aset.
3. Kebutuhan akan sistem DAM sangat mendesak, sebaiknya segera dibentuk tim untuk membangun sistem DAM penyiaran. Arsitektur DAM System disesuaikan dengan kebutuhan UBTU.
4. Terkait keterbatasan anggaran, pemilihan sistem *open source* menjadi alternatif solusi, namun jika masih ada peluang pembiayaan dari universitas, pembelian sistem DAM pada vendor terpercaya akan lebih efisien, mengingat keterbatasan SDM IT di UBTU.
5. Dalam sistem DAM yang akan dikembangkan dibuat pembatasan akses pengguna aset, atau *access control list* agar penggunaan aset bisa diketahui dan dikontrol oleh aset manager.
6. File video selalu berukuran besar dibanding file teks dan gambar, maka dibutuhkan kapasitas penyimpanan yang besar pula untuk menampung aset. Sebaiknya dibuatkan perencanaan kebutuhan kapasitas penyimpanan oleh library sebagai *asset manager*. Perencanaan ini bisa dihitung dari kebutuhan

rata-rata pemakaian *storage* tiap bulan, dikalikan setahun. Sehingga dapat direncanakan ketersediaan “ruang” storage hardisk dalam jangka waktu tertentu.

7. UBTV sebaiknya menambah SDM dalam pengelolaan DAM, baik SDM *IT Support*, maupun library sebagai Aset Manager.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif : Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Austerberry, David, *Digital Asset Management*, Second Edition, Oxford : Focal Press-Elsevier, 2006.
- Babeanu, Gavrilă, & Mares, *Strategic Outlines: Between Value And Digital Assets Management*, Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica, 11(1), 2009
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineke Cipta: 2008
- Boiko, B. *Content Management Bible*. New York: Hungry Minds, Inc. 2002.
- Bondan & Taylor dalam Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Bowen, S, *What (exactly) is DAM?*. AIIM E – Doc Magazine, 16(5), September/Oktobre 2002.
- Charleson, Carl, dalam makalahnya yang Berjudul *Broadcast Digital Asset Management At Lifetime Television* Yang Juga Dimuat Dalam Journal Of *Digital Asset Management* Vol. 2, 2 109–118 Palgrave Macmillan Ltd. 1743–6559, 2006,
- Chudnow, C. Frankly, *My Dear, I Don't Give A DAM!* Computer Technology Review, 22(3), 2002
- Eriyanto, *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*, Yogyakarta: LKiS, 2007
- Frey, Franziska et.al *Digital Asset Management : A Closer Look at the Literatur*. Rochester, NY, A Research Monograph of the Printing Industry Center at RIT, 2005
- Jadwal Retensi Arsip, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan
- Keathley, Elizabeth, *Digital Asset Management : Content Architectures, Project Management, and Creating Order out of Media Chaos*, Apress, 2014. Hal.3

- Koeniawati, Tintin, Skripsi *Implementasi Digital Asset Management : Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Sumedang : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung, 2014
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mancebu, C. Jason, *Asset Management in News and Broadcast Production Environments, Broadcast Engineer*, Oct 2001; 43 ; ProQuest,
- McKim, R. Circulation: *Heightened security for digital assets*. Folio, 30(15), 2001, December 1
- Neumann , Jennifer , *The Next Step: Simplifying DAM*, JOURNAL OF DIGITAL ASSET MANAGEMENT Vol. 3, 3 150–163 . Palgrave Macmillan Ltd 1743–6540, 2007
- Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan Digital dari A-Z*, Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri 2008.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia , Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pendirian Dan Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas
- Ponta ,Tasri. *Migrasi Ke Televisi Digital (Dtv) Dan Prospek Pengembangannya*, JETC, Volume 5, Nomor 1, Des 2010, Hal.746
- Rakhmat, Djalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Ramadhani.Rahmat, et.al. *Implementasi Digital Asset Management System Pada Web Portal Karya Siswa Jurusan Multimedia Di SMK Negeri 1 Martapura*, Kumpulan jurnaL Ilmu Komputer (KLIK) Volume 02, No.01 Februari 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syamsuddin dan Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tedd, Lucy A., dan Andrew Large, *Digital Libraries: Principles and Practice in a Global Environment*, Munchen: K.G. Saur, 2005
- Viana, Paula Maria Marques de Moura Gomes , *Media Asset Management in Broadcasting New Approaches To Enable The Effective Management Of Physical Resources And Media Objects*, Portugal, Faculdade de Engenharia da Universidade do Porto, 2008.

- Wager, Skiff, *Digital Asset Management, Media Asset Management, and Content Management: From Confusion To Clarity*, JOURNAL OF DIGITAL ASSET MANAGEMENT Vol. 1, 1 40–45, Henry Stewart Publications 1743–6559 (2005) Hal.40
- Weinstein, Perry, *So, What Is Asset Management Anyway?*, JOURNAL OF DIGITAL ASSET MANAGEMENT, Vol. 1, 1 67–70 Henry Stewart Publications 1743–6559 ,2005.

RUJUKAN WEB

- Alhaji, Ibrahim Usman, *Digitization Of Library Resources And The Formation Of Digital Libraries: A Practical Approach*, http://www.ais.up.ac.za/digi/docs/alhaji_paper.pdf (diakses 24 Juni 2014)
- Ali, Mahrus. *Pengertian Wide Area Network (WAN)*. <https://mahrusalii.wordpress.com/materi/diagnosis-permasalahan-perangkat-wan/pengertian-wide-area-network-wan/> (Diakses 2 Agustus 2017)
- Beal, Vangie. *Disk Array*, http://www.webopedia.com/TERM/D/disk_array.html (Diakses 2 Agustus 2017)
- Efendi, Ilham. *Apa yang Dimaksud dengan Server?* <https://www.it-jurnal.com/apa-yang-di-maksud-dengan-server/> (Diakses 2 Agustus 2017)
- Easy MAM Media Asset Manager and Archiving Solution <https://www.easymediasuite.com/products/media-asset-manager> (diakses 17 Agustus 2017)
- EMShare, EnterMedia Database, <https://entermediadb.org> (Diakses pada 17 Agustus 2017)
- Grafik oleh Davey, Mark, *The Four DAM Maturity Model Focuses And Dimensions*, CC-BY-SA 2.5. <http://dammaturitymodel.org/> (Diakses 1 Agustus 2017)
- Razuna <http://razuna.org/> (diakses 17 Agustus 2017)
- Smith, Abbey, *Strategies for Building Digitized Collection*. Washington, D.C : Digital Library Federation, Council on Library and Information Resources, 2001. <http://www.clir.org> (diakses 24 Juni 2014)
- The Nielsen Company, *On The Same Page, No Matter The Age: Reading Is A Top Spare-Time Activity For All Generations*.

<http://www.nielsen.com/id/en/insights/news/2015/on-the-same-page-no-matter-the-age-reading-is-a-top-spare-time-activity.html> (Diakses pada 20 Maret 2017)

XMAM : Multimedia, Catalogue & Asset Management
<http://www.axeltechnology.com/product.php?id=4> (Diakses pada 17 Agustus 2017)



Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE) PENELITIAN UNTUK Mendukung Tesis Berjudul

STRATEGI MEMBANGUN *DIGITAL ASSET MANAGEMENT* (DAM) PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang

Oleh :
Dinia Saridewi

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan	Sumber	Hasil
	Februari 2017	Kantor UBTV, Ruang Library UBTV	Pengamatan Aktifitas Library UBTV	Aktifitas	Temuan masalah kehilangan file , mendapatkan objek penelitian yakni Digital Asset UBTV
	Maret 2017	Ruang Direktur UBTV	Menyampaikan Ijin Penelitian	Direktur UBTV, HRD UBTV	Mendapatkan ijin penelitian di UBTV
	April – Mei 2017	Kantor UBTV, R.Library, MCR, Studio,	Pengamatan aktifitas penyiaran, Dokumentasi	Manager Produksi, Library, Kru produksi	Dokumentai OTK UBTV, Struktur, Data program, Data Produksi. Data Aset Library
	13 Juni 2017	R. Library UBTV	Wawancara mengenai kebutuhan DAM untuk Divisi Program & Library, Workflow Aset, Komponen Strategi DAM,	Program & Library UBTV	Data mengenai kebutuhan DAM library UBTV, Workflow Aset dan pengelolaan aset UBTV
	14 Juni 2017	R. Library UBTV	Wawancara lanjutan mengenai Workflow	Program & Library UBTV	Data mengenai prosedur file <i>master on air</i> , Quality Control

			Asset, Komponen Strategi DAM		Video, Komponen Strategi MAM
	15 Juni 2017	R. Library UBTv	Wawancara Lanjutan mengenai Komponen Strategi DAM	Program & Library UBTv	Data mengenai MAM, Content Management, Metadata, Supportive Infrastructure
	6 Juli 2017	R. Manager Produksi	Wawancara mengenai Kebutuhan DAM bagi Divisi Produksi	Manager Produksi	Data mengenai kebutuhan DAM bagi Divisi Produksi,
	10 Juli 2017	Studio 2 UBTv	Wawancara lanjutan mengenai Komponen Strategi Media Asset Management	Manager Produksi	Data Media Asset Management (MAM), Workflow produksi
	28 Juli 2017	R. Manager Teknik UBTv	Wawancara Mengenai Kebutuhan DAM bagi Divisi Teknik, Komponen Strategi DAM dalam Supportive Infrastructure	Manager Teknik	Data kebutuhan DAM terhadap Divisi Teknik, dan dukungan infrastruktur teknik dalam pengelolaan DAM UBTv
	9 Agustus 2017	MCR UBTv	Wawancara lanjutan mengenai Kebutuhan DAM bagi Divisi Teknik, Komponen Strategi DAM dalam Supportive Infrastructure	Manager Teknik	Mendapatkan data infrastruktur alat dan fungsinya terhadap DAM, IT Support terkait perencanaan sistem DAM
	28 Juli 2017	Studio 2 UBTv	Wawancara mengenai kebutuhan DAM bagi Media Relation,	Manager Media Relation	Mendapatkan data kebutuhan DAM bagi Media Relation, pengelolaan DAM untuk konten

			Komponen Strategi DAM terkait Content Management		VOD pada website
	5 Agustus 2017	R. Direktur UBTv	Wawancara mengenai kebijakan direktur UBTv mengenai pengelolaan aset digital UBTv	Direktur UBTv	Mendapatkan data kebijakan terkait pengelolaan aset digital UBTv
	11 Agustus 2017	R. Admin & Keuangan UBTv	Wawancara mengenai kebutuhan dan <i>support</i> operasional terhadap Aset UBTv	Kepala Keuangan UBTv	Data kebutuhan divisi operasional terhadap aset digital UBTv, dukungan operasional keuangan terhadap infrastruktur DAM.
	19 Agustus 2017	R. Library UBTv	<i>Member Check</i>	Library UBTv	Verifikasi hasil wawancara yang telah dilakukan
	22 Agustus 2017	Studio 2 UBTv	<i>Member Check</i>	Manager Produksi Manager Media Relation	Verifikasi hasil wawancara yang telah dilakukan
	23 Agustus 2017		<i>Member check</i>	Direktur UBTv	Verifikasi hasil wawancara melalui <i>whatsup</i>
	23 Agustus 2017	R. Admin & Keuangan	<i>Member check</i>	Kepala Keuangan UBTv	Verifikasi hasil wawancara yang telah dilakukan
	24 Agustus 2017	MCR UBTv	<i>Member check</i>	Manager Teknik UBTv	Verifikasi hasil wawancara yang telah dilakukan, tambahan dokumentasi fasilitas/alat teknik MCR
	25 Agustus 2017	R. Library UBTv	<i>Member check</i>	Library UBTv Manager Teknik UBTv	Kesepakatan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa saja yang berkepentingan terhadap aset digital UBTv, baik sebagai pengguna maupun pengelola aset ? Jelaskan berdasarkan klasifikasi organisasi penyiaran di UBTv ?
2. Bagaimana pandangan masing-masing divisi dalam organisasi penyiaran televisi di UBTv ini terhadap aset digitalnya?
3. Apa saja peran masing-masing bidang terhadap aset digital UBTv ?
4. Apa saja kebutuhan masing-masing bidang terhadap aset digital UBTv ?
5. Jenis aset digital apa saja yang dikelola UBTv ?
6. Bagaimana pengelolaan aset digital UBTv selama ini ?
7. Bagaimana database aset diterapkan di UBTv, termasuk bagaimana metadata file disusun ?
8. Bagaimana cara mengakses data aset dan file aset digital UBTv ?
9. Bagaimana proses distribusi aset dilakukan ke berbagai bidang penyiaran UBTv
10. Bagaimana penggunaan aset berdasarkan alur kerja penyiaran televisi mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga aset tersebut disiarkan ?
11. Bagaimana hubungan antar divisi dalam menggunakan aset ?
12. Bagaimana dukungan infrastruktur teknik terhadap pengelolaan aset digital UBTv ?
13. Apa saja fasilitas baik alat maupun teknologi informasi yang digunakan untuk pengelolaan aset digital UBTv ?
14. Bagaimana pandangan semua divisi terhadap pembangunan *Digital Asset Management* di UBTv ?
15. Bagaimana kebijakan pimpinan terkait strategi *Digital Asset Management* di UBTv ?
16. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi masing-masing divisi organisasi terkait pengelolaan aset ?

17. Bagaimana solusi dan antisipasi berbagai tantangan tersebut di tataran kebijakan terkait pembangunan *Digital Asset Management* di UBTV ?
18. Bagaimana gambaran komponen strategi DAM di UBTV terkait *Media Asset Management, Content Management, dan Supporting Infrastructur* ?
19. Adakah pengolahan aset menjadi konten baru yang di publikasi melalui media internet ? Jelaskan bagaimana proses pengolahannya ?
20. Apakah ada kebijakan untuk keamanan aset yang diterapkan oleh UBTV ?
21. Bagaimana selama ini upaya untuk mengamankan aset dilakukan di UBTV ?
22. Bagaimana kebijakan terkait lisensi, dan penggunaan konten-konten dari luar terkait *copyright* dan *broadcastright* ?
23. Bagaimana komunikasi antar divisi organisasi dalam upaya strategi DAM di UBTV ?
24. Bagaimana rencana jangka panjang pembangunan *Digital Asset Management System* di UBTV ?

LAMPIRAN 3

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
STRATEGI MEMBANGUN DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)
PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS
Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang

Informan : Shely Pramitha S.AB (SP)
Jabatan : Kepala Library - Traffic
Waktu : 13 – 17 Juni 2017

1. Bagaimana kondisi Digital Asset UBTV ?

Jawaban :

Aset UBTV berupa file dengan berbagai format: MPEG, MP4, MOV macam-macam. Karena ini TV jadi yang disimpan file video. Library mengolah file video itu. Ada Master On Air, ini untuk program siap tayang, hasil editing. *Master Shoot* atau *Footage* untuk *raw material* hasil *shooting*, dan *mastrer* program untuk akuisisi. Semua file disimpan di hardisk-hardisk.

2. Jadi sumber aset digital itu dari mana saja ?

Jawaban :

Inhouse, untuk produksi program oleh UBTV sendiri, *footage* dan master on air. Sumber lain dari pihak ketiga, berupa master program, hasil akuisisi tadi, selama ini kita punya dari kerjasama dengan Kanal KPK, VOA, ANTARA, dan yang sedang proses MOU dengan DWTV dan konten creator Youtube.

3. Bagaimana mengelola digital asset UBTV ?

Jawaban :

Seharusnya dengan output kerja berupa file digital begini kita bekerja sudah dengan sistem digital yang rapi yah. Namun kenyataannya tidak demikian. Semua file kita disimpan dalam hardisk yang disimpan begitu saja di laci, untuk mengakses ya harus dibaca dengan docking.

Untuk metadata diinput melalui google sheet, agar mudah untuk mengakses. Hanya saja data ini juga tidak selalu update. Artinya begini, dengan penyimpanan yang terbatas, arsip file digital ini mempunyai daur hidup, ada JRA terutama untuk *footage*. Misal sudah masuk JRA, kemudian dievaluasi perlu dihapus, ya dihapus. Lalu ada space kosong pada hardisk maka saya harus mengisi space kosong tersebut, dalam metadata, lokasi file juga harus dipindah. Nah, ini yang kadang tidak update.

4. Apa masalahnya sehingga tidak bisa update ?

Jawaban :

Saya overload mbak. Tanggungjawab saya juga di traffic log siaran. Akibatnya penelusuran data jadi terhambat, kita harus buka hardisk satu-satu, dan jelas makan waktu.

5. Siapa saja yang terlibat dalam menggunakan file di library ?

Jawaban :

Hampir seluruh divisi terlibat, bahkan operasional secara tidak langsung juga terlibat. Jadi kita punya Divisi Produksi, Divisi Program, Divisi Teknik, Divisi Media Relation, Divisi Operational. Struktur baru ini ya mbak, SK masih anget diketok Mei ini. Hehehe..

Paling aktif menggunakan, mengakses library kita , tentu produksi, ada reporter, produser, cameraman, editor. Produksi itu kan semacam creator gitu yah, yang memproduksi konten. Jadi paling banyak mengakses, baik input maupun output.

Lalu berikutnya program. Program urusannya dengan akusisi, seperti yang saya ceritakan di awal, akusisi pasti menghasilkan master program, lalu diolah menjadi master on air. Oh ya, selain akusisi, program juga paling sering akses untuk Quality Control program jadi, kalau sudah lolos QC, bisa tayang, kalau tidak lolos, revisi lagi di editor. Di program juga ada traffic, itu saya. Hahaha...tugasnya ngisi log siaran, termasuk nyiapin materi yang sudah siap tayang, program, filler, lalu hitung durasi tayang, konfirm MCR.

Lalu teknik. Ini yang support peralatan, maintenance, support sistem. Sistem untuk Digital Asset Management sudah beberapa kali disampaikan juga sama bidang teknik, tapi belum terealisasi. Ada beberapa pilihan, mau sistemnya itu beli apa ambil yang open source. Kesulitannya divisi teknik kita ini tidak ada yang punya skill teknik IT khusus broadcast.

6. Jika tidak ada teknik IT yang fokus broadcast bagaimana selama ini Teknik support untuk kebutuhan Aset UBTV ?

Jawaban :

Ya kita di support, peralatan, PC, hardisk penyimpanan, server, namun pengadaan server itupun tidak sesuai dengan permintaan. Nanti bolehlah ditanyakan ke pak Danang bagian teknik. Sejauh ini teknik support pada kebutuhan library sih mbak, dengan segala keterbatasan, namun tetap berupaya memenuhi. Tahu sendirilah pengadaan di rektorat tidak mudah, apalagi untuk software. Institusi broadcast namun dikelola dengan aturan institusi pendidikan itu tantangan kita juga.

7. Bagaimana dengan Media Relation dan Operasional, apa kepentingan divisi tersebut terhadap aset library ?

Jawaban :

Kalau media relation jelas mbak, di situ selain kerjasama, ada digital branding dan social media officer. Kalau yang kerjasama berkaitan juga dengan pembuatan program, biasanya akses file library untuk kebutuhan penawaran kerjasama, untuk presentasi, lalu untuk membuat bukti penayangan. Digital branding dan social media officer itu membantu promo tayangan kita di akun social media UBTv, materinya pasti dari Library.

Kalau operasional, biasanya yang untuk penagihan sih mbak. Kan UBTv menerima permintaan peliputan, pembuatan profil dan dokumentasi, ada kerjasama program berbayar juga. Operasional cek sudah jadi apa belum itu dari library. Untuk detilnya bisa ditanyakan ke pak Gatot.

8. Lalu bagaimana soal penyimpanan aset digital UBTv Mbak ?

Jawaban : Lho tadi kan sudah dijawab yah. Penyimpanan file kita di hardisk.

Lebih detilnya boleh dijelaskan mbak ?

Jawaban : Oke-oke. Jadi agak curhat yah. Hahaha.. Penyimpanan aset kita di hardisk. Idealnya hardisk yang di server storage ya mbak, atau di era cloud ini kita beli space di cloud provider, namun sedihnya tidak. Kita simpan di hardisk internal batangan begini, hardisknya kita simpan di laci (Sambil menunjukkan tumpukan hardisk).

Sekarang kita mengelola 17 Hardisk Internal Western Digital (WD) ada yang 1TB, ada yang 2 TB, dan ini masih akan terus bertambah. Ini untuk menyimpan semua jenis aset. Nanti untuk detil keterpakaian space hardisk akan saya hitungkan lagi. Namun kapasitas ini belum termasuk penyimpanan di server NAS. Di NAS itu penyimpanan untuk master on air yang siap tayang, seperti penyimpanan sementara sih. Aksesnya LAN hanya untuk Library, Traffic, Program dan MCR.

Lalu hardisk ini bergerak, seperti saya jelaskan diawal, file yang disimpan di hardisk ini akan dikelola sesuai Jadwal Retensi masing-masing jenis file. Jika sudah jatuh tempo, dievaluasi, dihapus, space yang kosong diisi file baru, kita pindah-geser filenya untuk menata space.

9. Untuk pemakaian aset, apakah sudah ada alur ?

Jawaban : Maksudnya alur itu penggunaan file library oleh produksi ? begitu ?

Respon : Produksi dan divisi lain yang mengakses file aset library UBTv itu ?

Jawaban :

Emm, selama ini kalau alur tertulis sih masih sebatas alur dari produksi hingga tayang saja sih mbak, ini yang terlibat langsung ya program, produser, cameraman, editor, traffic, MCR, Library. Nanti saya tunjukkan alurnya yah ..(alur terlampir). Namun untuk alur untuk divisi lain belum tertulis, polanya sudah terbentuk, namun belum tertulis. Begitu kira-kira mbak. Struktur baru ini

banyak penataan, beberapa SOP juga sudah dibuat, tapi ya perlu waktu untuk penyesuaian di lapangan.

Saya bisa contohkan untuk pembuatan log traffic siaran hari ini yah.. (Informan menunjukkan proses kerja) Nah, disini kita bisa cek bagaimana file kita sudah berpindah-pindah dari produksi, file ke library, dipilah menjadi naskah editing oleh produser, file diserahkan ke editor, ini sudah include file tambahan dari dokumentasi library juga. Setelah diedit, nah ini kan saya buat jadwal untuk besok yah (sambil menunjukkan log siaran / rundown tayangan), ini jadwalnya program Lensa Brawijaya, saya cek via LAN ke PC Editor Lensa ini, apa episode untuk besok sudah siap tayang. Ini kemaren sudah diQC program, harus revisi. Produser dan manager program sudah konfirmasi kalau sudah lolos QC maka file ini saya tarik dari editor, saya pindah ke Library. Di sini saya preview cepat saja, make sure hasil evaluasi QC sudah sesuai apa belum, termasuk credit title, apakah sudah sesuai standard. Credit title penting juga untuk apresiasi kerja kan mbak. (Masih dengan menunjukkan proses)

Nah jika sudah sesuai, saya isi log traffic, masing-masing segmen berapa durasinya, slot jeda segmen saya isi dengan filler dan promo apa saja, nah sudah komplit semua, saya kirim file master on air Lensa Brawijaya ini ke server NAS. Nah sementara filenya saya kirim, log traffiknya saya emailkan, untuk diakases MCR, report juga ke program dan teknik. Habis itu besok tayang deh. Gitu kurang lebihnya mbak.

10. Jadi Traffic kirim via email H-1 penayangan ?

Jawaban :

Oyi. H-1 karena proses kirim file via server ini butuh waktu karena ukuran file cukup besar , rata-rata antara 700 MB – 1GB, jadi jika ada masalah dengan pengiriman file kita masih bisaantisipasi. Apalagi file special event seperti wisuda dan show, lebih besar lagi ukurannya. Transmisi kita dari Oro-oro Ombo Batu sudah disupport secara teknis, namun tetap butuh waktu. Pernah beberapa kali sistem pengiriman file drop jadi kita kirim manual, bawa hardisk ke Batu untuk pindahkan file. Tapi sekerang sudah stabil.

Nah kalau soal kenapa via email, karena kita belum punya sistem log traffic yang terintegrasi. Ini salah satu tantangan, diantara banyak tantangan lain. Hehehe..

11. Baik, berbicara mengenai tantangan, apa saja tantangan di Library, Traffic, dan program ?

Jawaban : Wah program saya juga bahas nih ?

Respon : Tidak masalah kan Library Traffic dibawah divisi program

Jawaban : Waduh, baiiik..nanti boleh dikoreksi, dicrosscek kalo saya ada yang terlewat ya mbak. Tantangannya macam-macam sih mbak, misal di program, selain in house ada program akuisisi kan.. Kalo in house, kita sudah punya

standar, baik itu video, dan konten. Nanti saya tunjukkan standar tertulisnya. Dalam kasus program akuisisi ini, kalau materi akuisisinya sudah sesuai standar sih enak yah, kita tinggal pasang di rundown terus dikirim ke MCR. Tapi yang ribet kalau tidak sesuai standar, misal program dari Kanal KPK itu sering over durasi, jadi mesti diedit dulu, dipotong-potong per segmen, atau kalau formatnya tidak bisa diplayback di sistem playlist, itu kita convert dulu ke format lain, belum lagi di video ada logo Kanal KPK di pojok kanan, jadi harus diinfo ke MCR untuk mindahin logo UBTV. Kasus macam ini kita jadi punya 2 file, satu file program hasil download, satu hasil edit jadi master on air. Nah yang edit program akuisisi ini juga bukan editor kita, tapi dilakukan oleh divisi program sendiri, karena membebani editor sudah tidak memungkinkan, tanggungjawab program inhouse mereka sudah padat untuk kejar editing tayangan fresh. Divisi program juga akhirnya mau tidak mau harus multitasking, karena target utama kita adalah tayangan UBTV 14 jam siaran. Ini tantangan program.

12. Adakah hal lain yang selama ini menjadi masalah di program ?

Jawaban :

Emm apa lagi ya..Oh ya! Masalah copyright. Hak cipta. Ini juga masalah serius yang kita hadapi. Kemudahan dalam mengkases konten di internet menjadi hal yang rentan juga, terutama saat kita butuh konten internet untuk pendukung ilustrasi video saat editing. Selama ini bagian program selalu cek soal hak cipta sih.. Wanti-wanti ke editor untuk gunakan konten original dan free lisensi. Tapi kalau sudah ga bisa ya diurus, caranya nyari ijin ke pembuat konten. Pernah waktu itu kita kena strike youtube, gak bisa streaming tiga bulan. Meski ijin sudah didapat strike tetap berjalan. Kan youtube itu sistem yang baca, sekali lihat duplikat, delete sudah. Jadi tanggungjawab kelola file ini include soal originalitas karya juga. Kalau sistem DAM sudah berjalan diskripsi lisensi dan hak siarnya juga harus ada. Urusan ini erat kaitannya dengan Digital Branding dan Social Media Officer kita juga sih. Mereka yang bantu QC untuk konten yang akan diunggah menjadi VOD dan di share ke berbagai akun sosial media UBTV.

13. Sejauh ini apa sebenarnya kebutuhan dari divisi program, termasuk library dan traffic terkait aset digital?

Jawaban :

Wuah, banyak kalau ditanya soal kebutuhan ini. Hehehe..

Kalau yang ditanya kebutuhan utama itu hardisk. *Footage* itu yang paling menuh-menuhin hardisk. Sehari rata-rata *footage* 60-70 giga. Itu hanya liputan biasa belum termasuk *footage* output dari switcher, wuah bisa mencapai 200 giga untuk produksi pertunjukan. File dengan kapasitas besar ini sudah bikin pusing, karena hardisk terbatas, pengadaan hardisk juga ga bisa cepet kan..kita sudah atur JRA, tapi namanya program nambah, file pasti nambah.

Emm.. lalu sistem sih. Sudah pernah bincang dengan teknik soal ini. Ada penawaran dari vendor, fasilitas sistemnya menjanjikan, metadata, pencarian

user, ada menu permission untuk penggunaan file, jadi kita tahu siapa yang gunakan file, kapan, diakses dimana itu lengkap. tapi habis itu belum progres lagi.

14. Jadi hardisk dan sistem yang urgent yah ?

Jawaban :

Iya. Lalu..butuh orang. Hahaha.. lha ngerjain urusan library satu orang itu rada keriting ya mbak..nambah SDM itu rencana indah.

Kerjaan library itu kadang dianggap sepele yah, itu aku rasain saat awal kerja disini. Katanya kerjanya cuma mindahin file. Sedih dengernya..hahaha.. Karena tidak ada latar belakang perpustakaan agak susah adaptasi. Banyak masukan dari mbak toh.. yang orang perpustakaan jadi lama-lama paham. Di library itu kerjanya rame, padat, yang dilayani banyak. Ya nyiapin space hardisk untuk setoran master shot, ya kirim file ke editor, tarik file jadi dari editor, input data, kirim file ke MCR. Trus...untuk web sama youtube juga ambil dari library, kontennya diolah lagi sm branding dan sosmed. Di kerjasama kita juga bikin bukti tayang, di copy ke DVD, itu juga kita yang ngerjain. Belum lagi tugas traffic nyusun log materi tayang semacam rundown program gitu, tapi lengkap dengan promo, filler dan ILM (Iklan Layanan Masyarakat).

Program juga overload dengan editing-editing akuisisi, QC, evaluasi program, perencanaan, report penayangan. Banyak. Sakit kepala kalo dilist satu-satu. Karena semua dikerjakan satu orang juga. SDM ini penting, terutama yang kompeten di bidangnya, sedikit sekali di UBTU yang punya latar belakang broadcast. Apalagi yang kompeten di bidang program, teknik broadcast, library broadcast, traffic. SDM untuk broadcast yang tersedia kebanyakan ya reporter, cameraman, editor. Begitulah.

Nambah SDM juga bukan perkara mudah karena rekrutmen dari rektorat juga nunggu antrian kuota. Kalau gak bisa nambah SDM ya sistem dululah dibikin biar gampang semua.

15. Apa rencana ke depan untuk divisi program berkaitan dengan digital aset management?

Jawaban :

Kalau dari sudut pandang program kedepan tentu membuat program-program yang berkualitas. Kalau berkaitan dengan aset, divisi program jelas ingin membuat integrasi sistem digital aset antar masing-masing bagian di UBTU. Library menjadi asset manager, yang akan mengatur lalu lintas aset, baik input proses, output, dan reuse file. Kita seringkan berdiskusi, aset data kita ini sangat bernilai tidak hanya master on air tapi juga *footage*, namun tidak semua memahami ini. Termasuk pemangku kebijakan di UBTU.

16. Informasi dari pimpinan UBTU, untuk mengatasi kapasitas penyimpanan, file raw bisa dihapus pasca master on air jadi. Apa benar demikian ?

Jawaban :

Direktur memang pernah menyarankan untuk menghapus semua file *footage*. Tapi itu jadi dilema , karena file mentah, *footage* gambarnya bagus kan..masih suka dipakai juga untuk editing program. (informan menunjukkan contoh footage program) *Footage* milik program lensa itu masih sering dicari lho. Kalau dihapus sayang harus ambil gambar lagi, buang waktu. Untuk pembuatan video profil dan promo juga demikian, editor ambil fotage, bukan ambil program jadi yang biasanya sudah di-compress.

17. Jika kebutuhan akan sistem DAM sangat tinggi, lalu sejauh mana upaya dan strategi yang selama ini dilakukan ?

Jawaban : Kita sudah buat alur kerja, koordinasi dengan berbagai bidang yang terkait aset. Sebenarnya data tentang kebutuhan kita sudah masuk ke pimpinan, tinggal mungkin mementum untuk eksekusi. Terkait sistem divisi teknik pro aktif menjelaskan alternatif cara untuk “mengakali” keterbatasan kita.

18. Apakah dalam upaya tersebut komponen Media Aset Management sudah mencakup aspek strategi ?

Jawaban : ini maksudnya pengelolaan aset media gitu ya mbak..cocok sekali jika mengikuti alur kerja TV. Jadi semua bagian menjadi terkoneksi dengan sistem. Istilah Digital Aset dengan Media Aset beda tipis yah. Kita sudah pikirkan, untuk pengarsipan sistem bisa compatible dengan banyak format file. Selama ini format file tertentu tidak bisa dibaca, terutama di playlist tele di MCR. Seperti format AVI, playlist tidak bisa mendeteksi format ini. Jadi standar video master on air UBTv sudah ditetapkan MP4, MPEG, MPEG2 Format MP4 kadang juga tidak terbaca di sistem playlist, ada dua kemungkinan sih, pertama sistem playlist siaran memang tidak compatible atau software-nya yang belum diupdate. Ini menyusahkan, karena file yang sudah siap tayang harus diganti format lain yang sesuai.

19. Bagaimana upaya strategis terkait *Content Management* ?

Jawaban : Sebenarnya sudah muncul di penjelasan sebelumnya bahwa ini terkait tidak hanya pada file, namun metadata. Pengelolaan berbagai format file sudah. Distribusi file ke berbagai bagian, editor, produser, MCR, website, juga sudah, meski masih manual tidak dengan sistem. Nah masalah pencarian data dan file ini yang masih belum teratasi. Data master on air sudah lengkap, hanya diskripsi file belum lengkap, seperti durasi, isi program, format, kapan tanggal fresh dan looping penayangan. Data master shooting-*footage* ada, namun belum lengkap juga karena harus update tiap tiga bulan diseleksi, data master shooting hanya berisi nama folder liputan dan lokasi hardisk saja. Ini semua terdata di google spreadsheet, tujuannya kalau ada yang tanya lokasi file, saya bisa akses dimana saja. (informan menunjukkan tampilan google spreadsheet yang berisi data file) Data ini hanya bisa diakses divisi program, kalau semua bisa masuk khawatir ada yang rubah data. Spreadsheet kan seperti excel, pas dibuka langsung masuk data.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
STRATEGI MEMBANGUN DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)
PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS
Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang

Informan : Renita Sakinatuzzuhriah S.Pi (RS)
Jabatan : Manager Produksi
Waktu : 6 & 10 Juli 2017

1. Bagaimana pendapat anda tentang Aset Digital UBTV ?

Jawaban :

Aset UBTV ya program siarannya. Baik yang dihasilkan oleh tim produksi UBTV atau yang dari luar.

2. Apa peran dan kepentingan divisi produksi terhadap aset digital UBTV ?

Jawaban :

Aset digital UBTV ini kan yang dikelola oleh Library, urusan produksi ya mesti terkait sama file Library. File hasil produksi di setor ke Library, mau editing kalau ada kurang-kurang gambar caranya ke Library, mau revisi kalau gak lolos QC ya Library lagi. Pokoknya semua muaranya ke library dari hulu ke hilir. Yang susah itu nyari filenya. Kalau mau cari file agak lama gitu mesti pesen dulu ke mbak SP. Datanya gak update, jadi musti bukain satu-satu hardisknya. Repot gitu.

3. Apakah ada alur produksi yang terkait dengan aset ? Boleh dijelaskan ?

Jawaban :

Ada. Tapi ini alur yang terkait dengan divisi lain juga, tidak hanya produksi dan library. Pada alur ini memuat proses produksi, pasca produksi, hingga transmisi disiarkan baik melalui pemancar maupun streaming dan VOD.

4. Apa kebutuhan utama divisi produksi terhadap aset UBTV ?

Jawaban :

Akses data dan file. itu sebenarnya bisa sederhana kan.. tapi di UBTV kesannya rumit, karena lama pas nyari file, mindahin file. Dulu semua file mentah setor ke library. Semua terdata. Tapi ketika program makin banyak, target tayang mepet, mindahin file ini jadi makan waktu, editor protes. Solusi sementara, file mentah dari kameraman, habis di folding langsung masuk editing, Baru ntar kalo sudah jadi, disetor semua ke library file mentah dan file jadinya. Ini untuk program

reguler. Kalau program news dan lipsus (liputan khusus) sih masih setor dulu ke library

5. Apakah tantangan dan kendala divisi produksi terkait aset UBTV ?

Jawaban :

1. Akses
2. Sebagai creator, divisi produksi harus menciptakan konten yang baik, berkualitas, dengan ukuran file yang tidak terlalu besar, karena berpengaruh pada penyimpanan.
3. Copyright materi produksi
4. Dapat memenuhi standard QC UBTV

6. Bisa disebutkan salah satu contoh kongkrit kendala teknis produksi yang berimbas pada hasil aset ?

Jawaban :

Misalnya seting output video dari kamera UBTV itu sudah standar hasil format videonya. Nah tapi materi dari narasumber atau dari internet itu bermacam-macam format. Solusi di produksi ya di-convert ke format standar, tapi resikonya hasil video turun. Itu contoh tantangan kita di produksi.

7. Bagaimana kebijakan terkait lisensi, dan penggunaan konten-konten dari luar terkait copyright dan broadcastright ?

Jawaban :

Ini yang selalu ditekankan divisi program pada produksi. Penggunaan konten internet untuk support video sebenarnya sudah ada aturannya, hanya menggunakan konten free lisensi dan creative commons dengan mencantumkan sumber, sedangkan untuk yang restricted dihindari. Sebenarnya konten internet hanya digunakan sebagai materi pendukung saja, bukan materi utama. Ini untuk copyright yah.

Nah gambarannya di UBTV terkait copyright itu begini, jadi proses editing itu istilahnya memasak video sesuai resep naskah. hehehe..materinya dari footage, tapi ada materi pendukung untuk di -insert-kan, kayak musik, grafis, kadang konten youtube. File UBTV tidak selalu support konten tambahan, misalnya library tidak punya daftar musik free lisensi, jadi editor harus cari sendiri. Butuh ada yang kontrol untuk urusan hak cipta ini. Kita di produksi sudah banyak yang dikerjakan, jadi kadang lolos jika tidak di QC dengan benar.

Untuk broadcastright ini kaitannya dengan program akuisisi, yang kita diberi hak siar untuk penayangan ulang, tanpa merubah konten sama sekali.

8. Bagaimana cara mengakses data dan file aset, serta distribusinya ?

Jawaban :

Semua dilakukan oleh Library secara manual. Maksudnya memindahkan file melalui LAN atau jika ingin lebih cepat, dipindah langsung dari hardisk penyimpanan dengan menggunakan dock. Ini riskan memang, karena hardisk keluar dari Library, diakses langsung oleh editor. Faktor keamanan aset tidak terjaga.

9. Bagaimana hubungan antar divisi dalam menggunakan aset ?

Jawaban :

Support penuh. Hanya memang kebutuhan yang tinggi akan data dan file aset ini membuat traffic akses ke library juga tinggi. Penarikan dan pengiriman file dilakukan bersamaan melalui LAN secara bersamaan, dan PC library juga masih digunakan untuk membuat bukti tayang. Nah, akibatnya, proses jadi lemot, yang terparah jebol karena crash sistem. Kalo PC Library masuk maintenance, masalah sudah.

10. Bagaimana upaya yang sudah dilakukan dalam pembangunan Digital Asset Management di UBTV ?

Jawaban :

1. Kita sudah ada koordinasi terkait kebutuhan masing-masing divisi terhadap aset.
2. Sudah ada alur besarnya, tinggal detil teknisnya kita sesuaikan dengan sistem yang akan diaplikasikan
3. SOP sebagai aturan main khusus untuk penggunaan aset saya rasa juga harus ditetapkan
4. Kesadaran menjaga aset dan pemahaman bahwa aset ini penting. Namanya saja aset digital yah. Saya sendiri saat mendengar istilah aset digital UBTV itu lebih merasa ini bernilai, dibandingkan hanya sekedar file.

11. Bagaimana komunikasi antar divisi organisasi dalam upaya strategi DAM di UBTV ?

Jawaban :

Sudah dilakukan sesuai porsi masing-masing. Kalau antar divisi di UBTV tidak masalah. Kita hanya perlu meyakinkan pimpinan untuk realisasikan kebutuhan pengadaan alat dan sistem untuk optimalkan Asset Management UBTV.

12. Bagaimana rencana jangka panjang pembangunan Digital Asset Management System di UBTV ?

Jawaban :

Kalau dari divisi produksi jelas, dengan adanya sistem DAM, akses baik data maupun file lebih mudah. Kebijakan dan SOP ditetapkan terutama yang berkaitan dengan penilaian footage yang sudah masuk jatuh tempo retensi, jangan sampai footage bagus langsung dihapus. Footage liputan seminar, workshop, itu gak masalah kalau dihapus. Tapi footage hasil program features, jangan.. gambarnya bagus, masih sering dipakai sama program lain. Jadi semacam sharing konten

LAMPIRAN 5

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
STRATEGI MEMBANGUN DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)
PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS
Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang

Informan : Danang Prayudi, S.Pd
Jabatan : Manager Teknik
Waktu : 28 dan 9 Agustus 2017

1. Bagaimana pandangan divisi teknik terkait Digital Asset Management di UBTV ?

Jawaban :

Digital aset itu sangat perlu sekali di semua perusahaan karena saat ini mau tidak mau kita terhubung dengan teknologi, sehingga untuk mempermudah semua urusan baik itu data, ataupun teks atau yang lainnya terkoneksi jadi satu, kita memerlukan Digital Asset Management, yang terhubung dalam teknologi entah berupa gadget, ataupun PC, semua akan menjadi satu kesatuan digital aset ini.

Konsep Digital Asset itu kan intergrasi masing-masing bagian di perusahaan terhadap aset, baik itu data maupun aset filenya sendiri. Editor bisa mengakses data file, tanpa perlu bertanya pada staf library. Datanya saja saat ini diinput manual kan melalui spreadsheet. Artinya masing-masing bidang di UBTV bekerja terpisah-pisah tidak terkoneksi

2. Bagaimana peran divisi teknik terhadap Digital Asset UBTV ?

Jawaban :

Emm..teknik ini sebenarnya menyiapkan peralatan untuk kebutuhan produksi dan program. Fokusnya ke situ. Itu bidang yang terkait erat sama teknik. Kalau produksi sudah jelas peralatan produksi seperti kamera, lighting, switcher, pc editor, gitu ya.. Kalau program ya yang berkaitan dengan MCR dan transmisi, gimana file dikirim ke MCR, gimana MCR input ke tele, sudah sesuai rundown dari traffic apa belum, gimana hasil penayangan program. Nah kalau soal file di library yah. Ee,,tadi mbak menyebut istilah aset itu benar sekali. Sebenarnya soal aset ini sudah saya sampaikan sejak awal. Makanya secara infrastruktur kita sebenarnya sudah siap.

3. Ada berapa bidang dibawah teknik dan bidang apa saja yang terkait dengan Aset Digital UBTV ?

Jawaban :

Ada 4 bidang, Transmisi, MCR, Lab Teknik dan Audio Teknik. MCR dan Transmisi berkaitan langsung dalam penggunaan Aset UBTV, sedangkan Lab Teknik dan Audio Teknik, masih berhubungan namun secara tidak langsung karena keduanya support lebih pada produksi. Lab Teknik karena berkaitan dengan peralatan, membantu saya untuk maintainance peralatan, termasuk peralatan teknis di Library UBTV. (jobdesk masing-masing bidang teknik dilihat dari Dokumen Tugas Pokok dan Tanggungjawab Kerja , divisi teknik)

4. Sebelumnya dikatakan divisi teknis sudah mempersiapkan infrastruktur. Infrastruktur teknis apa yang sudah disiapkan untuk set up Digital Asset Management System UBTV ?

Jawaban :

Oke kita cek data inventaris alat kita yang bisa support DAM yah..(Membuka dokumen data inventeris peralatan)

- 2 Unit Komputer dengan spesifikasi :
 - a. Dell Vostro 430, i5, RAM 8GB, HDD 1TB, VGA 512MB.
 - b. Intel i3, RAM 2 x 2GB Corsair, HDD 1TB, VGA Intel HD3000.
- 3 Docking Hardisk dengan spesifikasi :
 - a. 2 buah docking Nextar/ Vantec
 - b. 1 buah docking UNITEK Dual B Aluminium Body With Offline Clone
- 17 Hardisk Internal Western Digital (WD) dengan rincian : 10 hardisk dengan kapasitas masing-masing 1 terrabyte, 7 hardisk dengan kapasitas masing-masing 2 terrabyte. Total kapasitas hardisk yang dikelola library UBTV (per Juli 2017) adalah 24 terrabyte
- Server data (server storage) dengan spesifikasi : NAS storage NATGEAR RD52000, RAM 16GB, HDD 1TB,
- Server internet dengan spesifikasi : IBM x3650M4, RAM 2x4GB, HDD 1TB
- Switch Hub XP Proline
- Kabel LAN BELDEN Cat 5E

5. Bagaimana untuk kebutuhan archival, backup dan security dan databasa ?

Jawaban :

Jadi untuk pengarsipan itu metadata ya, yang dari library masih manual, Lalu dektop sistem dan database relational itu diselesaikan oleh software sistemnya. Nah, itu kita belum punya, sedang kita upayakan

6. Bagaimana gambaran DAM yang akan dibangun di UBTV ?

Jawaban :

Siaran kita (UBTV) analog maupun digital, jika bisa langsung terkoneksi dengan sistem digital aset itu bisa lebih praktis mbak. Master On Air diingest langsung dari library. MCR langsung nala log siaran, kontrol durasi. Kalau untuk kebutuhan konten VOD bisa juga langsung dibuat otomatis, misal after penayangan, VOD keluar. Tapi kebutuhan VOD kan berbeda, masih harus diolah lagi. Saya sudah review beberapa vendor MAM. Fasilitasnya bagus.

7. Sejauh ini apa upaya dan rencana kedepan yang sudah dimulai untuk DAM di UBTV ?

Jawaban :

1. Konsolidasi, koordinasi masing-masing divisi yang terlibat dalam menggunakan aset, ini sudah berjalan.
2. Menyiapkan infrastruktur peralatan dan sistem, jelas menjadi tanggungjawab teknik.
3. Dana. Itu pasti.

8. Bagaimana support pimpinan terkait pendanaan ?

Jawaban :

Pimpinan pasti mendukung mbak, hanya yang dilapangan ini bingung ngakali jika belum ada dana toh..itu yang kita hadapi sekarang. Kalau untuk jangka panjang jelas : Penambahan space hardisk dan server storage. Dialokasikan untuk setidaknya minimal 2 tahun pemakaian. Lalu pengadaan System DAM broadcast yang bagus. Media Asset Management atau MAM itu biasanya yang ditawarkan vendor untuk broadcast

9. Ada beberapa komponen strategi DAM yang dibutuhkan, yaitu Media Asset Management, Content Management, dan Supporting Infrastructur, dimana peran teknik dalam hal ini ?

Jawaban :

MAM penting untuk menset-up semua komponen aset ya dan pengguna aset. Terutama untuk produksi dan program Ini harus di atur dengan baik. Masalahnya memang dari alat kita yang terkadang tidak sinkron. Kita punya bagian teknik, tapi teknik murni, bukan teknik broadcast. Ada perbedaan antara teknik dan teknik broadcast. Hasilnya pengajuan alat jadi tidak sinkron. Saat saya awal di teknik kaget dengan kondisi ini. Alat kita canggih untuk streaming, untuk on air, semua sudah digital, ternyata pengadaan kamera kita analog. Ini akan mengakibatkan penurunan kualitas gambar.

Untuk support infrastructur itu sudah pasti. Alur kerja aset penyiaran kita sudah terbentuk, sudah tersusun sebagaimana standar penyiaran. Namun masalah akses dan pengiriman aset ini, kecuali yang ke MCR ya, kan MCR sudah ada server dan airfiber, nah yang lain itu kita masih manual. Ada beberapa vendor MAM

sekarang sedang kita evaluasi mana yang cocok dengan UBTV. Ada yang berbayar, ada yang open source. Masing-masing punya keunggulan : yang berbayar, fasilitasnya lengkap tinggal jalankan, namun harganya mahal untuk ukuran TV komunitas. Sedangkan untuk Open Source memang kita lebih leluasa istilahnya “ngoprek” sistemnya, mengatur sesuai kebutuhan kita kan..tapi kita tidak punya SDM IT Broadcast khusus yang paham masalah ini. Seperti yang saya bilang tadi, SDM teknik kita bukan background broadcast.

10. Jadi sudah ada pilihan aplikasi software untuk MAM di UBTV ?

Jawaban :

Sudah ada beberapa pilihan. Saya tunjukkan beberapa demonya yah (informan menjelaskan sambil mengakses situs software yang dimaksud)

Ini ada XMAM. XMAM ini softwrenya bagus tapi di fokusnya ke multimedia artinya lebih support untuk konten digital untuk internet. (Informan menguji beberapa trial aplikasi)

Kalau Easy MAM support untuk televisi, dia punya fasilitas automasi TV, integrasi dengan schedulling program dan MCR. Ini bagus.Tinggal kita berani ambil atau tidak. Ini menarik. (Informan menjelaskan sambil mengajak untuk menyimak live demo software)

Kalau dua tadi untuk yang berbayar, ini juga ada pilihan open source. Sebentar, saya tunjukkan.. (Informan mengakses situs software open source). Nah ini. Ada dua software yang sudah saya cek. Saya sudah memeriksa live demo Razuna dan EM, nampak mudah penggunaannya. Semacam database sistem untuk library gitu. Tapi saya belum memeriksa bagaimana koneksinya nanti dengan berbagai pekerjaan TV. Open source menjanjikan, tapi tetap seperti yang tadi saya bilang butuh SDM khusus untuk mengelola sistem tersebut. Ini berbeda dengan operator sistem yang bisa dikerjakan library.

Malang, 9 Agustus 2017

Danang Prayudi, S.Pd
(Informan)

LAMPIRAN 6

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
STRATEGI MEMBANGUN DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)
PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS
Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang

Informan : Arsih Amalia Chandra Permata S.Ikom (AA)
Jabatan : Manager *Media Relation*
Waktu : 28 Juli 2017

1. Bagaimana pandangan divisi teknik terkait Digital Asset Management di UBTV ?

Jawaban :

Management Aset memang penting di UBTV. Saya memaklumi dengan segala keterbatasan UBTV sebagai televisi komunitas yang baru berkembang, kebutuhan untuk aset digital ini belum menjadi perhatian utama. Namun seiring berjalannya waktu kebutuhan aset ini tentu semakin terasa.

2. Bagaimana peran media relation terhadap aset digital UBTV ?

Jawaban :

Media Relations berupaya memberikan kontribusi positif untuk library UBTV misal dari kerjasama produksi konten maupun sharing konten yang sesuai dengan segmentasi dan karakter UBTV. Nah, untuk kerjasama itu kita butuh materi dari file library. Kalau saya untuk bahan presentasi dan bukti tayang program kerjasama, juga untuk materi upload web dan youtube channel kita. Jadi aset file itu penting banget. Materi kerjaan kita sangat tergantung sama file program di library.

3. Ada berapa Bidang dibawah media relation ?

Jawaban :

Ada wide media relation, digital branding dan dibawahnya ada social media officer. Tanggungjawabnya masing-masing berbeda, namun divisi kami jelas bersentuhan langsung dalam mengakses aset digital UBTV. (jobdesk masing-masing bidang dibawah media relation dapat dilihat dari Dokumen Tugas Pokok dan Tanggungjawab Kerja , divisi media relation)

4. Apa kebutuhan utama media relation terkait DAM UBTV ?

Jawaban :

Data tayangan UBTV itu yang penting bisa diakses. Jadi tidak perlu datang ke library untuk mencari video. Dari pengalaman saya dulu bekerja di TV One, saya

bisa akses data dari laptop atau pc di ruangan saya. Asal terkoneksi intranet kita bisa akses

5. Bagaimana dengan kebutuhan social media officer yang mengunggah aset file program UBTV menjadi VOD ?

Jawaban :

Konten video yang diupload itu tidak selalu program full durasi. Agak susah program durasi panjang diupload semua. File besar, berat dan lama uploadnya. Jadi file program tayang dari library itu harus dipotongin. Kedepan, VOD mungkin cukup menampilkan highlight program. Orang nonton youtube durasi panjang juga males, apalagi kalau kontennya berat. Durasi pendek dengan cuplikan scene bagus, bisa menarik viewer, sekalian buat promo program juga kan..

6. Adakah kendala lain yang dihadapi terkait penggunaan konten aset UBTV ?

Jawaban :

Ada, terutama kalau berkaitan dengan soal klaim copyright, itu biasa di medsos, youtube biasanya yah...ada aturan mainnya koq. Jadi kita dikasih banyak pilihan mau pakai free lisense, Creative Commons itu masih bisa dipakai. Tapi kalau sumbernya sudah mencantumkan restricted nah ini yang nggak bisa. Sebaiknya jangan. Jika sistem digital aset nanti dibangun, deskripsi data file itu penting dilengkapi sumber-sumber internet yang digunakan editor. Ini akan membantu kita mengolah VOD. Kita koordinasi terus dengan program dan produksi untuk mengatasi kendala ini .

7. Bagaimana perencanaan kedepan terkait kebutuhan UBTV untuk membangun DAM sistem dilihat dari kacamata media relation ?

Jawaban :

Karena kebutuhan saya untuk promo dan jualan untuk kerjasama, maka peningkatan kualitas konten aset kita, itu perlu. Koordinasi terus dengan program dan produksi tentang kebutuhan saya, apa yang dibutuhkan audience pada tayangan kita, lalu tentu perbaiki sistem untuk akses data dan file agar lebih mudah.

8. Upaya yang dilakukan dalam menyusun strategi membangun DAM UBTV ?

Jawaban :

Tidak ada strategi khusus dari media relation, selain support penuh pada library sebagai pengelola aset. Strategi teknis biasanya sudah diatur tim IT. Eh, tapi di UBTV hanya ada divisi teknik yang merangkap semua lini teknis lembaga, tidak ada spesifik IT yah. Coba tanya divisi teknik pati lebih punya strategi kongkritnya.

LAMPIRAN 7

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
STRATEGI MEMBANGUN DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)
PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS
Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang

Informan : Gatot Setyawan, SE (GS)
Jabatan : Kepala Keuangan (Operasional)
Waktu : 11 Agustus 2017

1. Bagaimana pandangan divisi Operasional terkait Digital Asset Management di UBTV ?

Jawaban :

Saya paham aset file kita sangat bernilai. Kalau dengan saya yang bendahara ini sudah memperoleh manfaat keuntungan dari hasil aset UBTV. Hehehe..masalahnya pengelolaan aset belum maksimal. Jika nilai aset kita ditingkatkan, keuntungannya bisa kita peroleh.

2. Apa peran divisi operasional terhadap aset digital UBTV ?

Jawaban :

Divisi operasional secara langsung berkepentingan mengakses data aset di library. Fungsinya macam-macam. Tapi yang riil ya untuk penagihan. Kita punya SK Tarif untuk kerjasama baik produksi maupun peliputan. Ini yang jalan media relation untuk promo dan kerjasama di lapangan, saya eksekusi keuangannya.

3. Divisi Operational terbagi menjadi berapa bidang ?

Jawaban :

Terbagi menjadi 2. HRD dan Keuangan. Saya di keuangan, namun kebutuhan operasional kantor semua saya yang cover, termasuk biaya-biaya produksi. (jobdesk masing-masing bidang dibawah media relation dapat dilihat dari Dokumen Tugas Pokok dan Tanggungjawab Kerja , divisi operasional)

4. Apa saja kebutuhan divisi operasional terkait aset digital UBTV ?

Jawaban :

Kita ini memang kerjanya administratif ya. Tapi fungsi kita untuk seluruh organisasi. Nah masalah file library itu kita juga butuh untuk akses ya. Saya butuh kontrol hasil produksi, biaya produksi dikeluarkan , lalu hasilnya apa ? kalau kerjasama pakai jasa UBTV saya kan juga harus cek, oo besarnya nominal kerjasama sekian, produknya sudah jadi apa belum ? saya harus cek. Lalu masalah kontrak-kontrak kerjasama program sampai mana kerjasamanya.

LAMPIRAN 8

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
STRATEGI MEMBANGUN DIGITAL ASSET MANAGEMENT (DAM)
PENYIARAN TELEVISI KOMUNITAS
Studi Kasus di Universitas Brawijaya Televisi (UBTV) Malang

Informan : Dr. Riyanto, M.Hum (RY)
Jabatan : Direktur UBTV
Waktu : 5 Agustus 2017

1. Bagaimana pandangan pimpinan terkait Digital Asset Management di UBTV ?
Jawaban :
Digital Aset ini maksudnya file file yang dikelola library UBTV itu kan ?
Saya rasa tidak masalah. Semua sejauh ini teratasi, kecuali masalah hardisk yang kurang terus.
2. Ada kebutuhan pengelolaan aset yang lebih baik dari berbagai divisi yang mengakses file library, bagaimana menurut Bapak ?
Jawaban : Saya paham sebagai TV baru, kita memang butuh yang ideal, hanya jika tidak bisa ideal kita harus menyesuaikan. Misal tentang Digital Aset. Apa yang bisa kita maksimalkan dengan infrastruktur yang kita miliki itu tantangannya.
3. Ada beberapa kendala di lapangan terkait pengelolaan aset digital yang kurang baik di UBTV, ini menurut pendapat berbagai divisi terkait data base, akses, dan keamanan aset, apakah sudah ada report yang masuk berkaitan dengan ini ?
Jawaban :
Seingat saya kok hanya masalah penyimpanan yah. Namun masalah itu kalau tidak sampai pada saya, artinya sudah teratasi. Penyimpanan file itu memang terbatas, kalau mau nambah bisa, tapi butuh waktu pengadaan. Yang membuat penuh itu kan file mentah. Kalau sudah diedit, ya sudah dihapus saja. Saya sudah bilang itu bagian library, hapus semua file mentah, pasti longgar hardisk-hardisk itu.
Teknik dan program pernah juga menjelaskan masalah software, tapi belum ada tindak lanjut.
4. Apa rencana kedepan untuk UBTV terkait dengan aset UBTV pak ?
Jawaban :
Aset UBTV ini artinya konten siaran kita juga toh.. UBTV ini sudah makin bagus program siarannya. Kita sudah membangun pemancar di Batu untuk jangkauan siaran lebih luas, infrastruktur sudah dipenuhi, kamera ditambah, studio,

LAMPIRAN 9

HASIL REDUKSI DATA

FOKUS PENELITIAN	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
I.TAHAPAN STRATEGI 1. Classify the Organization	<p>Hampir seluruh divisi terlibat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Divisi Produksi (Produser, Reporter, Cameraman, Editor), baik input maupun output aset.(RS) • Divisi Program (Programming, Traffic, Library), akuisisi, QC, traffic log siaran, manage file dan distribusi file (SP) • Divisi Teknik (MCR, Lab Teknik, Audio, IT Support), input aset ke MCR Playlist, transmisi pemancar, support peralatan, maintenance, support IT.(DS) • Divisi Media Relation (Kerjasama, Digital Branding, Social Media Officer), kerjasama konten program, branding konten via sosmed, unggah konten akun sosmed UBTV (AA) • Divisi Operasional (Keuangan, HRD), sirkulasi keuangan terkait biaya produksi konten program, dan pendapatan dari hasil kerjasama program. (GS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas penggunaan aset di library UBTV • Aktifitas input aset hasil shoting, hasil akuisisi, hasil editing. • Aktifitas distribusi Master On Air ke MCR, MCR playlist, transmisi. • Aktifitas input medsos program UBTV <i>after on air analog</i>, menjadi VOD. • Aktifitas permintaan bukti tayang program dalam bentuk DVD oleh divisi operasional untuk penagihan kepada pihak ketiga 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen struktur organisasi UBTV • Dokumen tupoksi OTK UBTV • Dokumen SOP Program, Produksi, Teknik, Media Relation, Operasional • Dokumen bagan alur kerja masing-masing divisi

<p>2. Identify Needs</p>	<p>Identifikasi kebutuhan masing-masing divisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program : input-output data dan file, distribusi dan temu kembali dengan mudah dan cepat, kapasitas penyimpanan, kontrol akses, kontrol lisensi, QC. (SP) • Produksi : input, akses, temu kembali, kontrol lisensi.(RS) • Teknik : penyediaan infrastruktur DAM, transfer & penerimaan <i>master on air</i> di MCR, transmisi pada pemancar, kontrol dan update teknologi, report playlist MCR.(DP) • Media Relation : Temu kembali, akses dan transfer file ke medsos, integrasi sistem website dan medsos, kontrol lisensi (AA) • Operasional : Temu kembali, bukti tayang, report penagihan (GS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan distribusi aset oleh Library UBTv • Produksi program UBTv • Kontrol playlist MCR • Maintenance teknik pada server storage, PC dan LAN Library • Aktivitas unggah file dengan editing <i>cut to cut</i> frame untuk kebutuhan <i>highlight</i> medsos 	<ul style="list-style-type: none"> • SOP Akuisisi program dengan pihak ketiga • SOP Quality Control baik konten program maupun teknik • Surat dan daftar kerjasama program, penayangan program, report program • Daftar unggah VOD dan report viewer demografi audience • Surat penagihan dan DVD bukti tayang program UBTv
<p>3. Detailed business requirements</p>	<p>Detail kebutuhan bisnis ditampilkan dari integrasi dan interaksi alur kebutuhan masing-masing divisi terhadap aset yang dikelola oleh Library UBTv. Secara keseluruhan kebutuhan kapasitas penyimpanan, dan temu kembali menjadi kebutuhan seluruh organisasi UBTv.</p>	<p>Proses file mulai dari footage, editing, master on air, hingga menjadi VOD</p>	<p>Dokumen alur <i>filling</i> produksi</p>

<p>4. Planning for the Future</p>	<p>Kebutuhan bisnis digambarkan pada melalui alur file dari master shoting (raw) hingga penayangan dan di <i>reuse</i> menjadi VOD dan support program berikutnya. (SP,AA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengampu kebijakan (direktur) menyusun perencanaan UBTV berdasarkan rencana penyembangan yang diatur dalam OTK. Adapun pelaksanaan kebutuhan DAM diserahkan kepada core team, yaitu manager masing-masing divisi UBTV untuk berorganisasi.(RY) • Ketersediaan kapasitas, dan pengadaan sistem DAM yang terintegrasi antar divisi disepakati bersama sebagai prioritas.(SP,AA,DP,RS,GS) • Penyusunan kebijakan terkait kontrol lisensi dan kontrol akses menjadi agenda penting dalam pembangunan sistem DAM di UBTV (SP,AA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan anggaran untuk kebutuhan infrastruktur DAM • Adanya server storage dengan kapasitas 10 hardisk namun hya terisi 1 hardisk dg kapasitas 1 TB dikarenakan spesifikasi hardisk yang dapat terbaca oleh sistem server sangat mahal, tidak bisa dengan sembarang merek. Sementara kebutuhan kapasitas ditambah dengan hardisk Hardisk Internal Western Digital (WD). 	<ul style="list-style-type: none"> • OTK rencana pengembangan UBTV • Data inventaris peralatan dan spesifikasinya • Dokumen pengajuan anggaran infrastruktur peralatan UBTV
<p>II.KOMPONEN STRATEGI : 1. Media Asset Management</p>	<p>Di UBTV, MAM penting untuk <i>menset-up</i> semua komponen baik aset dan pengguna aset. Terutama untuk produksi dan program harus di atur dengan baik. Masalahnya memang dari alat UBTV yang terkadang tidak sinkron. pengajuan alat tidak sinkron,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review peralatan UBTV dari spesifikasi dan fisik alat • Review hasil gambar dari berbagai kamera yang dimiliki UBTV 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar spesifikasi peralatan UBTV • Video hasil live on air

<p>2. Content Management</p>	<p>misalnya sistem alat untuk streaming, untuk on air, semua sudah digital, ternyata pengadaan kamera analog. Ini akan mengakibatkan penurunan kualitas gambar pada file. (DP)</p> <p>Dari sudut pandang pengelola aset file UBTU, mekanisme penggunaan aset dimaksimalkan dengan kontrol ketat dari Library, dikarenakan belum ada sistem yang terintegrasi, maka akses dibatasi dilihat dari siapa pengguna aset, apa kebutuhan terhadap aset, dan lama penggunaan aset. Aset footage karena keterbatasan penyimpanan dikelola dengan menetapkan Jadwal Retensi Arsip (JRA) file untuk dievaluasi ulang: file yang disimpan dan file yang bisa dihapus(SP)</p> <p>Format file baik dari raw maupun hasil editing ditangani oleh Library UBTU agar kebutuhan file, terutama untuk editing, maupun untuk master on air dapat digunakan sesuai standar teknik file aset.(SP)</p> <p>Konten aset diolah oleh library dalam bentuk data konten. Pencarian data tidak bisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil live on air menggunakan switcher, multicaster • Aktivitas transfer file dari library ke editor, MCR. • Aktivitas peminjaman hardisk dan docking • Proses evaluasi <i>footage</i> oleh library berdasarkan JRA • Berbagai jenis format file yang dikelola Library UBTU • Aktivitas convert atau alih format file oleh library UBTU • Aktivitas input data konten aset pada <i>google</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku daftar setor atau serah terima file oleh <i>cameraman</i> ke library • Buku daftar peminjaman hardisk library • Daftar File yang sudah dihapus • Data aset, dan daftar video baik <i>footage</i>, <i>master program</i>, <i>master on air</i>. • File data konten file aset Library UBTU
-------------------------------------	--	--	---

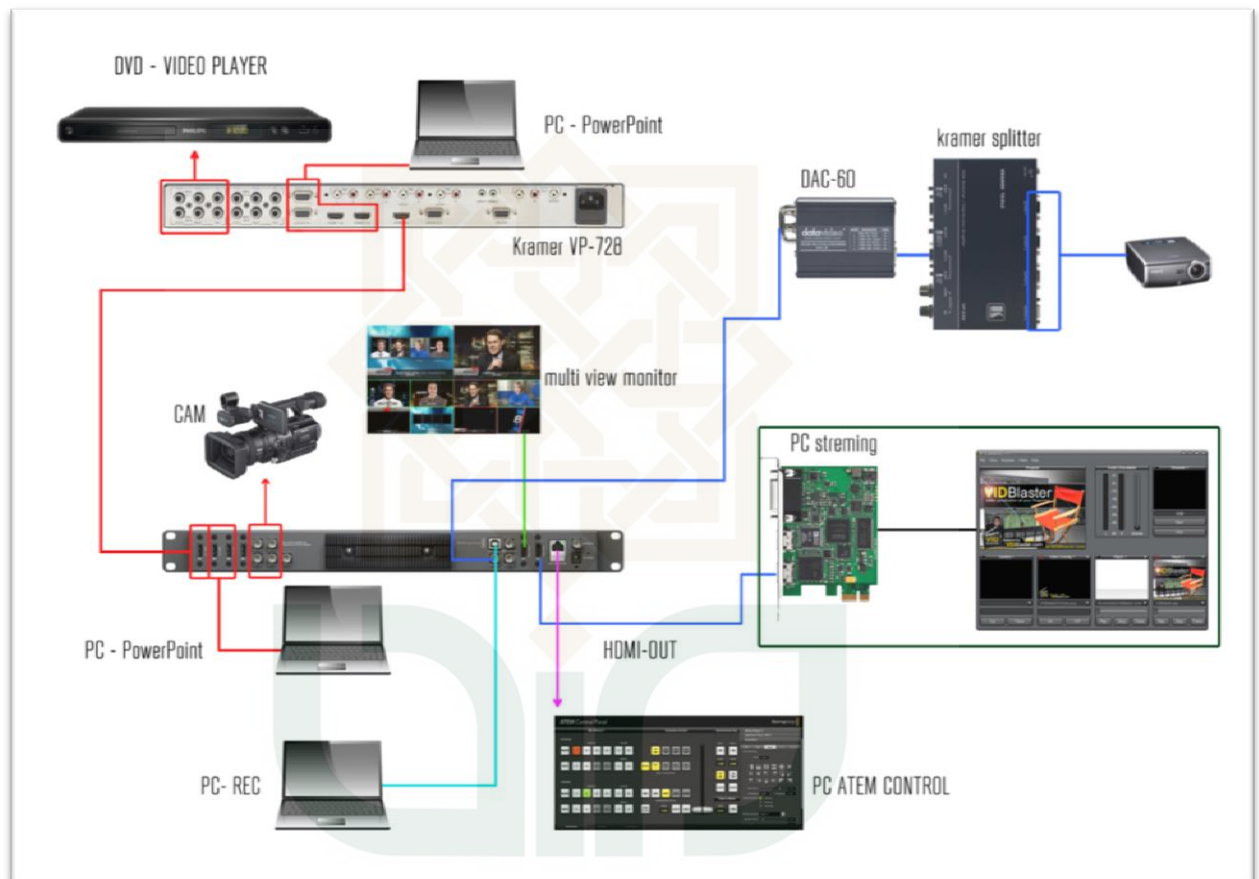
	<p>dilakukan oleh divisi lain secara otomatis, karena data terpusat pada library, sehingga library harus selalu melayani pencarian data oleh <i>user</i> atau divisi lain. Data dalam hal ini diinput <i>menggunakan google spreadsheet</i> dengan tujuan agar staf library bisa mengakses data tersebut dimana saja asal terkoneksi jaringan internet.(SP)</p> <p><i>Digital branding</i> dan <i>Social media officer</i> merupakan pengguna konten aset library baik data maupun file. Konten data dari library kemudian diolah menjadi konten data youtube dan website. Program UBTv yang diunggah menjadi VOD diklasifikasikan berdasarkan jenis program dan episode. Selain itu deskripsi program juga ditambahkan untuk memudahkan penelusuran, misalnya mencantumkan nama tokoh yang hadir dalam acara tersebut.(AA)</p> <p>Dengan mengolah data deskripsi konten sebagai keyword pencarian penonton, serta <i>sharing</i> konten sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah penonton di internet. Terbukti dengan kenaikan 20% viewer dilihat dari laporan jumlah viewer secara demografi (AA)</p>	<p><i>spreadsheet..</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencarian data konten menggunakan <i>google spreadsheet</i>. • Aktifitas <i>Social Media Officer</i> unggah file pada channel youtube UBTv dan <i>relink</i> pada website. • Uji coba penelusuran video dengan keyword yang umum dicari audience youtube • Aktifitas input deskripsi konten video yang diunggah. • Melihat jumlah viewer pada report Demografi Youtube 	<ul style="list-style-type: none"> • Video yang diunggah di channel youtube UBTv • Deskripsi video di channel youtube UBTv • Report demografi Youtube Channel
--	--	--	--

<p>3. <i>Supporting Infrastructure</i></p>	<p>Infrastruktur yang sudah di miliki oleh UBTV antara lain : Server Streaming dan Internet, Server data video & FTP Server , Switch Hub (Pembagi Koneksi Internet), Kabel LAN, Hardisk, dan Ubiquiti Network yang berfungsi untuk mengirim file, internet, jalur komunikasi air fiber. Infrastruktur tersebut mewakili kebutuhan jaringan, server, storage, dan security. Adapaun kebutuhan archival dan backup, dekstop system serta database relational, saat ini belum dimiliki oleh UBTV. (DP)</p> <p>Divisi teknik bersama library UBTV sedang dalam proses mengevaluasi beberapa sistem perangkat lunak baik berbayar maupun open source. <i>Software</i> sistem berbayar : XMAM dan Easy MAM. Sedangkan open source : Razuna & EMShare (DP)</p> <p>Masalah pengajuan pengadaan perangkat lunak di tingkat keuangan Universitas sering mengalami kendala dalam laporan pertanggungjawaban, karena pengadaan biasanya menilai dari wujud benda. Solusi proposal pengajuan dilengkapi dengan data dukung pentingnya perangkat lunak terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat ketersediaan peralatan sebagaimana yang disampaikan oleh informan • Review video demo Xmam, EazyMAM, Razuna dan EM Share • Pengajuan infrastruktur peralatan dan software 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar inventaris spesifikasi peralatan • Data spesifikasi software Xmam, EazyMAM, Razuna dan EM Share pada website • Dokumen pengajuan pengadaan peralatan <i>hardware</i> dan <i>software</i> UBTV 2017
---	---	--	---

	jalannya kinerja organisasi, jika tidak ada perangkat lunak tersebut kinerja UBTV terhambat (GS)		
III.SKEMA KOMUNIKASI STRATEGI DAM	<p>Skema komunikasi strategi DAM disesuaikan dengan kondisi organisasi UBTV dan peran masing-masing bidang terhadap DAM yang dibangun. Skema ini sedikit berbeda dengan struktur organisasi, hanya bidang yang terkait dengan aset saja yang dicantumkan dalam skema, terbagi menjadi 5 bidang dan 11 sub bidang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi : a. Storage Project ; b. Editing & Graphic 2. Program : a. Akuisisi ; b. Library ; c. Traffic 3. Teknik : a. MCR-Transmisi ; b. Infrastructure & IT Support 4. Media Relation : a. Digital Branding ; b. Wide Network 5. Operasional : a. Keuangan ; b. Admin support <p>Masing-masing divisi mempunyai garis koordinasi jelas dalam membangun strategi DAM UBTV. (SP,RS,DP,AA,GS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat jalur koordinasi antar divisi, melihat porsi tanggungjawab pimpinan divisi terhadap masing-masing bidang dibawahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Skema Komunikasi Strategi DAM UBTV

LAMPIRAN 10

ALUR LIVE ON AIR



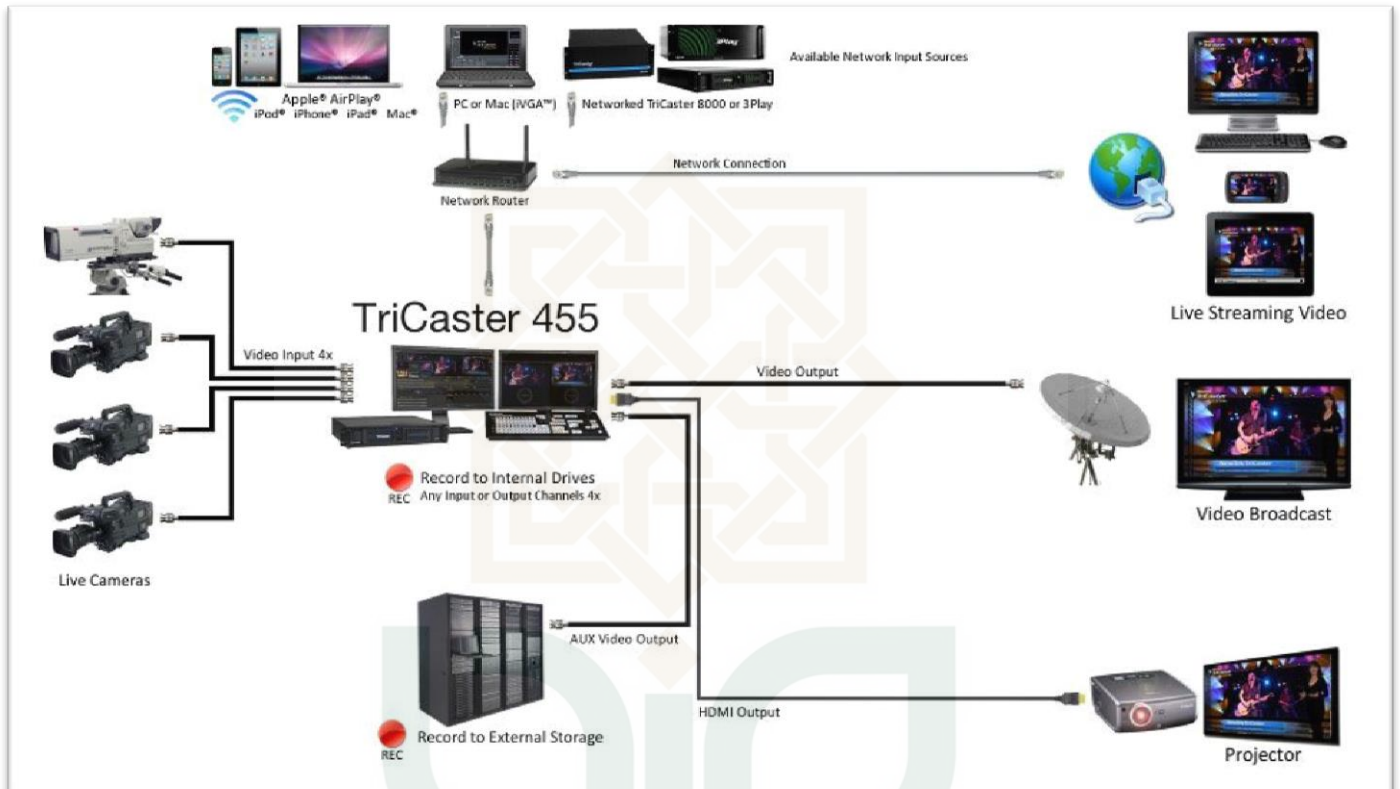
Sumber : Dokumen Divisi Teknik UBTU

Proses Produksi Live/Off Air, menggunakan system Blackmagic dengan Workflow seperti pada gambar di atas. Kualitas HD 720 50p signal digital SDI Cable. terdiri dari :

1. Switcher Video
2. Mixer Audio
3. Atem Television Studio
4. Hyperdeck
5. Teranex

LAMPIRAN 11

MEKANISME CONTROL ROOM



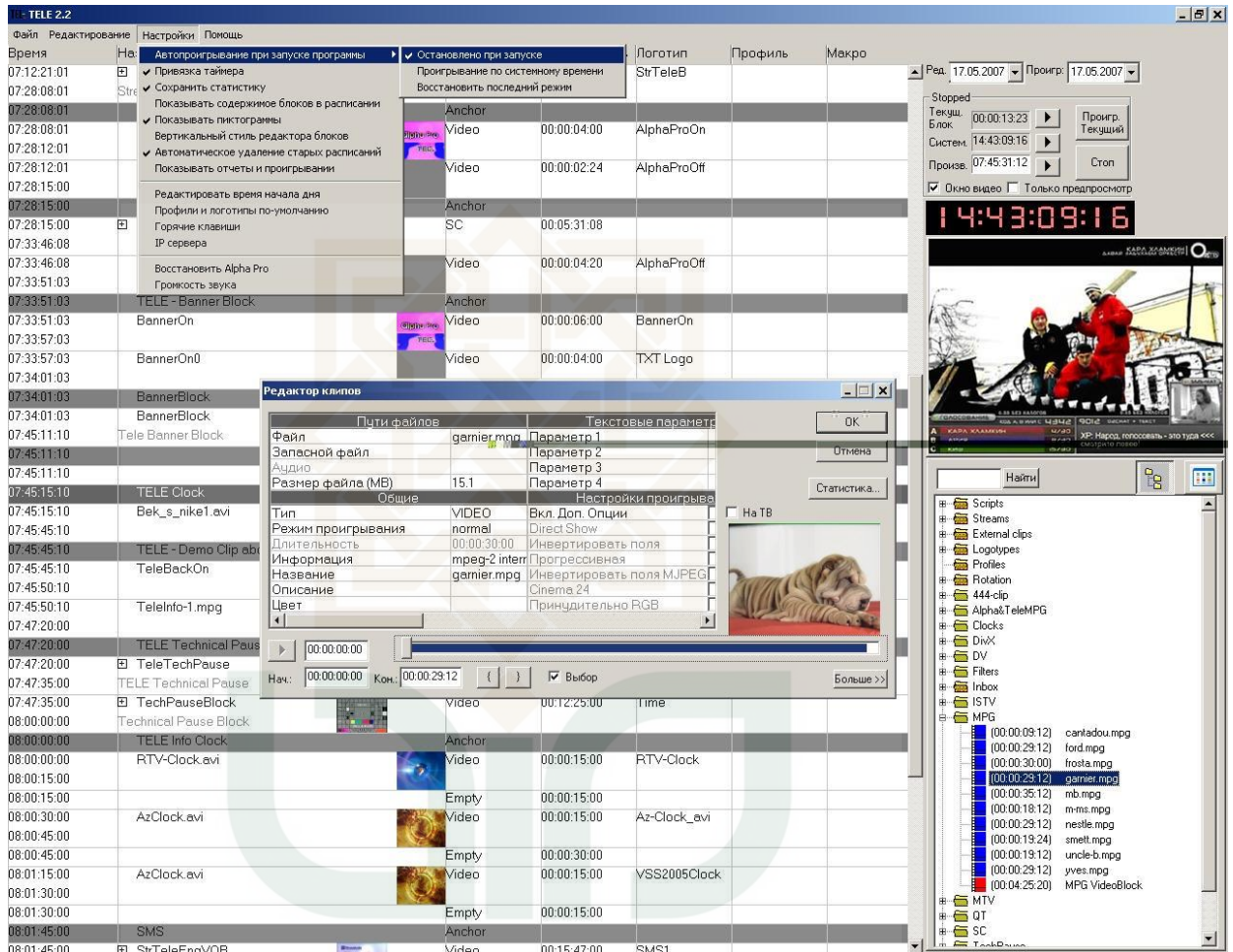
Sumber : Dokumen Divisi Teknik UBTV

System Control Room menggunakan TRICASTER TCDX 460, berfungsi untuk virtual studio dan kegiatan produksi Indor studio 1 dan 2. untuk audio menggunakan digital BEHRINGER X32. Berikut ini adalah spesifikasi peralatan Control Room, terdiri dari :

1. TRICASTER 460 virtual reality decoder tv pro.
2. Mixer Audio
3. Blackmagic Audio Monitor
4. Tricaster Switcher
5. Blackmagic HUB
6. SDI Cable

LAMPIRAN 12

Playlist Master Control Room (MCR) OAP



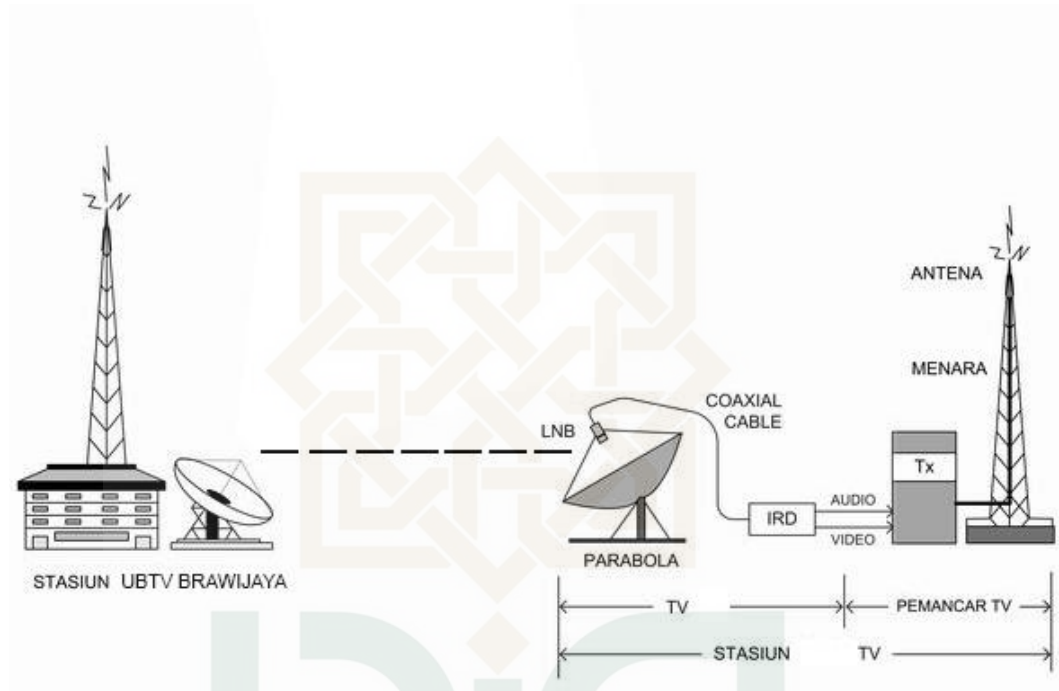
Sumber : Dokumen Divisi Teknik UBTV

Fungsi dari MCR adalah mengontrol sistem siaran dan program siaran yang berjalan, digunakan Playlist Tele.2.2 sekaligus untuk input serta output siaran streaming maupun analog, terdiri dari :

1. Computer Tele 2.2
2. Monitor Preview
3. Decklink

LAMPIRAN 14

GAMBARAN PENGIRIMAN FILE PADA TRANSMISI SIARAN

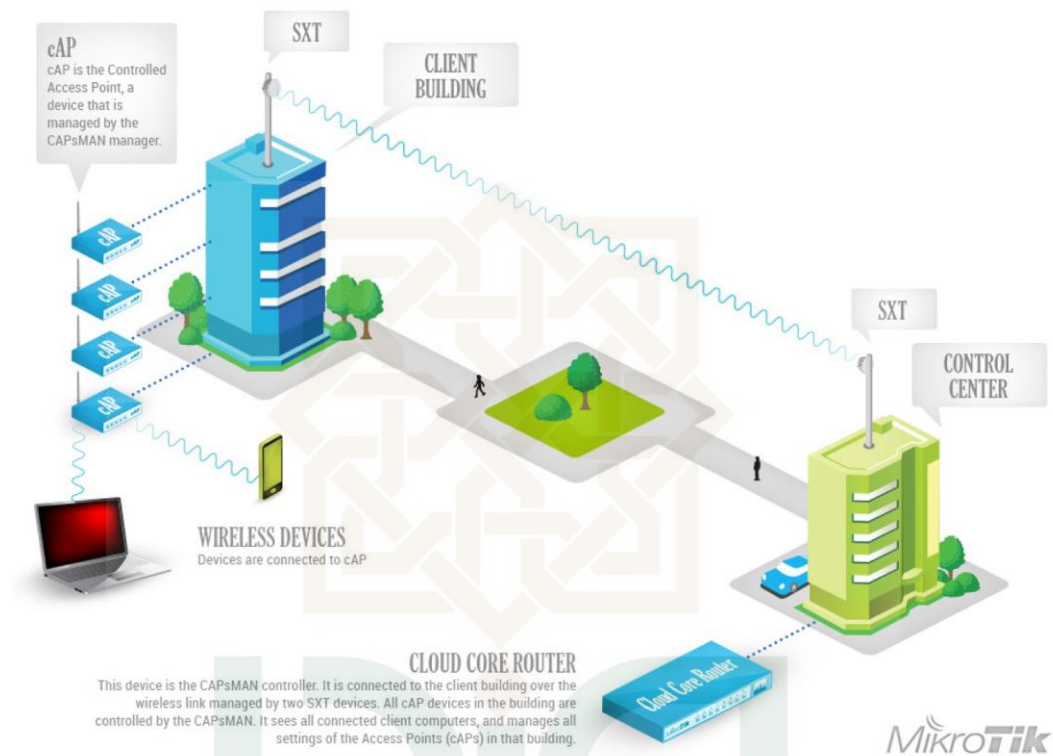


Sumber : Dokumen Teknik UBTV

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 15

PENGIRIMAN MENGGUNAKAN SISTEM POINT TO POINT



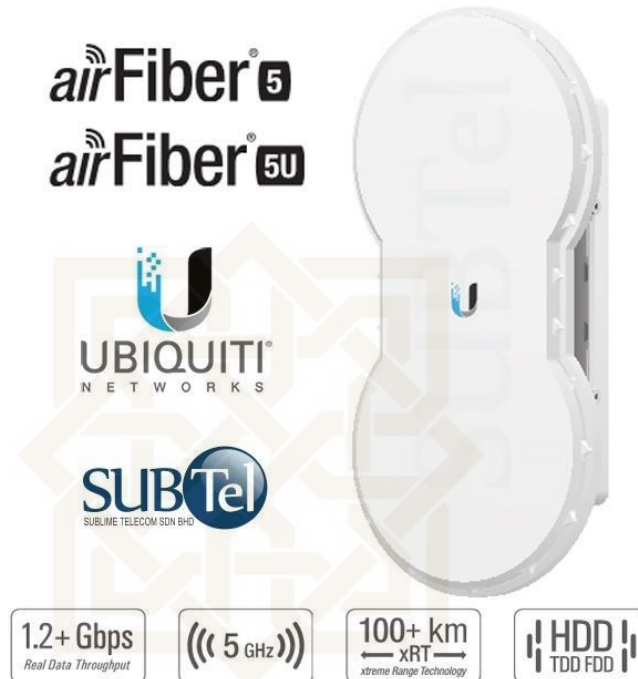
Sumber : Dokumen Divisi Teknik UBTV

FUNGSI POINT TO POINT :

1. Kegiatan Live On Location, Live Streaming dengan kualitas HD 720 p50.
2. Pengiriman Data Video dari Brawijaya ke Oro-Oro Ombo
3. Control Fungsi Jarak Jauh MCR OAP (Master Control Room On Air Presentation)

LAMPIRAN 16

SPESIFIKASI ALAT PENGIRIMAN POINT TO POINT



MHz (ETSI EN 302 502) 5725 - 6200 MHz (Other Regions)

Dimensions 938.4 x 468.4 x 281.4 mm

Weight 16 kg (Mount included)

Maximum Power Consumption 40 W

Power Supply 50V, 1.2A PoE GigE Adapter (Included)

Power Method Passive Power over Ethernet (42-58VDC)

Certifications CE, FCC, IC

Mounting Pole Mount Kit (Included)

Wind Loading 194 lbf @ 125 mph

Wind Survivability 125 mph

Operating Temperature -40 to 55°C (-40 to 131° F)

LEDs (12) Status LEDs:

Data Port Link/Activity

Data Port Speed

Management Port Link/Activity

Management Port Speed

GPS Synchronization

Master/Slave

Link Status

Modulation Mode 0.25x to 4x, 6x, 8x, Overload

Remote and Local Displays (Calibrated Signal Strength)

KONDISI AIR FIBER SEBELUM PEMASANGAN



Sumber : Dokumentasi Divisi Teknik UBTv

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dinia Saridewi
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 September 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Sultan Agung 74B Sanan Wetan Blitar
Alamat Kantor : UBTU, Gd. Balai Senat Lt.3 Universitas Brawijaya
Malang 65145
Alamat Email : diniasaridewi@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al-Muhsinin Mojokerto, 1996
2. MTs Assa'adah Il Bungah Gresik, 1998
3. SMA Assa'adah Bungah Gresik, 2001
4. D3 Teknisi Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, 2004.
5. S1, Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran, Bandung, 2009
6. S2, Ilmu Perpustakaan & Informasi, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, 2017

C. RIWAYAT PEKERJAAN

2006 – 2011 PT MEDIA TELEVISI INDONESIA (METRO TV)
Librarian at Traffic Library Departement

2013 – Now UBTU (Universitas Brawijaya Televisi)
Librarian at Programming Development Departement of UBTU
Producer at Regular Talkshow Programmes "Dialektika"
Producer and Script Writer at UB Book Club Programmes
Presenter at Regular Talkshow Programmes "Tamu Kita" & "UB Talk"
Programming Manager UBTU

2013 – Now Lecturer at Vocational Education Programmes at Universitas Brawijaya

D. PRESTASI/PENGHARGAAN

- *Best Graduates of Social & Political Sciences Faculty, Airlangga University, 2004*
- *1st Place Winner, Workshop of Educational Technology PIMNAS, ITB Bandung, 2004*
- *2nd Place Winner of Debate Competitions Hari Pendidikan Nasional Depdikbud, East Java, 2000*

